

Laporan Penelitian Tindakan Kelas

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS
DI SEKOLAH MENENGAH UMUM 6
KOTAMADYA PADANG**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
ENTERIMA TGL. :	12-11-1998
SUMBER / HARGA :	H 1
KOLEKSI :	KI
NO. INVENTARIS :	1099/K/98-42/2
RESERVASI :	420.7 Ufa 412



**Ketua Peneliti
Drs. Zul Amri, M.Ed.
NIP 131 466 321**

Penelitian ini dibiayai oleh : Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Depdikbud Republik Indonesia
Kontrak No.: 1329/0997/SPK-Part/PGSM
Tanggal: 8 September 1997

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1998**

Lembaran Informasi

Judul Penelitian : **Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Umum 6 Kota Madya Padang**

Peneliti Utama : Drs. Zul Amri, M.Ed/NIP 131 466 321

Gol./Pangkat : Penata/IIIc

Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas : FPBS IKIP Padang

Jumlah Peneliti : 5 orang (termasuk peneliti utama)

1. Drs. Zul Amri, M. Ed. (IKIP Padang)

2. Dra. Ilza Mayuni, M.A (IKIP Padang)

3. Drs. Jufrizal, M.Hum. (IKIP Padang)

4. Gusnetty (SMU 6 Padang)

5. Yulharni (SMU 6 Padang)

Lama Penelitian : 10 bulan

Biaya Penelitian : Rp. 30.765.000

Terbilang : (Tiga puluh juta tujuh ratus enam puluh lima ribu rupiah)

Pembantu Rektor I
IKIP Padang

Padang, Oktober 1998
Peneliti Utama

Drs. Azmi, M.A., Ph.D.
NIP. 130 252 721

Drs. Zul Amri, M.Ed.
NIP 131 466 321

Kata Pengantar

Peningkatan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris sangat penting untuk meningkatkan gairah mereka dalam belajar. Tanpa partisipasi, mereka akan sulit mengambil manfaat dari pelajaran yang mereka pelajari. Untuk itu penelitian ini mencoba melakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Umum No.6 Kotamadya Padang ini ternyata telah mampu meningkatkan partisipasi siswa sehingga mereka tidak lagi merasa bosan dan sering cabut dalam belajar bahasa Inggris. Mereka telah menyadari betapa pentingnya pelajaran tersebut bagi mereka terutama pada masa yang akan datang.

Syukur Alhamdulillah penelitian ini telah dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Simbolon, Pemimpin Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Ditjen Dikti Depdikbud Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian tindakan ini sesuai dengan yang direncanakan;
2. Bapak Drs. Mohd. Ansyar, Ph.D., Rektor IKIP Padang, yang telah memberikan kuasa kepada peneliti melakukan kontrak kerja dengan pemimpin proyek PGSM;
3. Bapak Drs. Azmi, M.A., Ph.D., Pembantu Rektor IKIP Padang, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini;
4. Pejabat Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini di SMU 6 Padang;
5. Bapak Nurchas Saib, Kepala SMU 6 Padang yang telah dengan sangat antusiasnya membantu pelaksanaan penelitian ini; serta
6. semua pihak yang telah memberikan dukungan pada pelaksanaan penelitian ini.

Terakhir, kalau ada hal-hal yang kurang berkenan selama pelaksanaan penelitian ini kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga penelitian ini ada manfaatnya, bukan saja untuk SMU 6 tetapi juga di sekolah-sekolah lain.

Peneliti

Daftar Isi

	Hal.
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Lampiran	iv
abstrak	v
Abstract	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.1.2 Permasalahan	4
1.2 Lingkup Penelitian	5
1.3 Tujuan dan Signifikansi Hasil Penelitian	5
1.4 Kerangka Teori	7
1.4.1 Pengajaran Komunikatif	7
1.4.2 Bahan Ajar	8
1.4.3 Kegiatan Ekstra Kurikuler	9
1.4.4 Partisipasi Siswa	10
1.4.5 Hipotesis Tindakan	11
BAB II: PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN	13
2.1 Disain Penelitian	13
2.2 Prosedur Kerja Penelitian	13
2.3 Pemilihan Sekolah	15

BAB III:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
3.0 Pendahuluan	16
3.1 Tindakan dan Hasil Siklus Pertama	17
A. Perencanaan	17
B. Tindakan	19
C. Observasi	22
D. Refleksi (Evaluasi)	24
3.1 Tindakan dan Hasil Siklus II	25
A. Perencanaan	26
B. Tindakan	27
C. Observasi	29
D. Refleksi (Evaluasi)	31
BAB IV:SIMPULAN DAN SARAN	33
4.1 Simpulan	33
4.2 Saran	35
Daftar Kepustakaan	38
Lampiran-lampiran	40

Daftar Lampiran

Lampiran A: Model Program dan Skenario Tindakan	41
Lampiran B: Instrumen Penelitian	42
Lampiran C: Data Pendukung	43
Lampiran D: Curriculum Vitae Tim Peneliti	65
Lampiran E: Jadwal Lokakarya Pembentukan Konsep Pengajaran Bahasa Komunikatif bagi Guru-guru Bahasa Inggris di SMU6	73
Lampiran F: Pokok-pokok Diskusi dan Tanya Jawab Seminar Lokal	74

Abstrak

Zul Amri, dkk. : Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Umum 6 Kotamadya Padang

Pengajaran bahasa komunikatif (Communicative Language Teaching) berusaha menyajikan pengajaran bahasa (asing/Inggris) di kelas dengan melibatkan seluruh siswa secara aktif. Bahasa sebagai alat komunikasi diharapkan dipahami oleh para pelajar sehingga seharusnya mereka berpartisipasi aktif, mempunyai motivasi tinggi, dan senang mempelajarinya. Dengan belajar bahasa internasional ini banyak manfaat bagi pelajar Indonesia terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan mendapatkan informasi. Akan tetapi, sebagian besar siswa sekolah menengah di Indonesia kurang memahami hal ini. Meskipun pendekatan pengajaran bahasa komunikatif telah dipakai dalam pengajaran di sekolah sejalan dengan pemakaian kurikulum 1994, namun banyak siswa sekolah menengah kurang termotivasi dan kurang berpartisipasi aktif dalam belajar bahasa Inggris.

Kurangnya keinginan dan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris merupakan salah satu masalah proses belajar mengajar di SMU 6 Kotamadya Padang. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rumusan masalah PTK di SMU 6 Kotamadya Padang ini adalah:

1. Pendekatan pengajaran komunikatif mengharuskan guru memberikan kesempatan dan dorongan yang tinggi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar bahasa Inggris. Tetapi nyatanya guru-guru bahasa Inggris masih kurang memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif - kelas masih didominasi oleh guru.
2. Pendekatan pengajaran komunikatif memungkinkan dan mengharuskan guru-guru menyiapkan dan menggunakan rencana pengajaran, bahan ajar, dan pelaksanaannya untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi siswa. Tetapi nyatanya, perencanaan dan bahan ajar yang digunakan masih kurang berperan untuk tujuan itu.
3. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler untuk bahasa Inggris dengan memakai pendekatan pengajaran komunikatif seharusnya dapat menumbuhkan perhatian dan memancing partisipasi aktif siswa untuk belajar bahasa Inggris. Tetapi kegiatan ini belum terselenggara dengan baik dan belum mampu meningkatkan harapan itu.

Penelitian ini bertujuan mencoba mengatasi dan mencari jalan keluar masalah kurangnya partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. PTK ini menggunakan model siklus dan penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masingnya berlangsung selama 2 (dua) bulan yang diselenggarakan pada tahun ajaran 1997/1998 di SMU 6 Kotamadya Padang.

Ada tiga bentuk tindakan yang diberikan pada siklus I, yaitu: *meluruskan konsep pengajaran komunikatif* melalui lokakarya dan diskusi terencana, *membenahi dan memperbaiki bahan ajar*, dan *melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler* dalam bahasa

Inggris. Bentuk-bentuk tindakan ini dilanjutkan pada siklus II dengan perubahan sesuai dengan perkembangan. Pada siklus II tidak lagi dilaksanakan lokakarya tetapi diganti dengan diskusi terprogram dan penerapan prinsip pengajaran komunikatif yang terarah.

Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi yang merupakan komponen inti setiap siklus, data dan informasi terkait tentang dampak pelaksanaan tindakan dicatat dan direkam. Dari data dan informasi yang terkumpul disimpulkan bahwa serangkaian tindakan yang diarahkan untuk perbaikan dan peningkatan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa memperlihatkan peningkatan motivasi dan partisipasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris dan mengikuti kegiatan-kegiatan berbahasa Inggris.

Abstract

Zul Amri et. al : The Efforts towards the Increasing of Students' Participation in Learning English at SMU 6 Padang.

Communicative Language Teaching encourages the teacher to present the foreign language (such as English) in the classroom by having all students actively involved in the learning process. In order for the students to have good motivation and active participation in learning the language, they need to have good understanding of the language. For Indonesian students, many advantages can be gained from mastering the language, such as: deepening their knowledge about science and technology, getting information internationally, and enabling them to have contact with other nations of the world. However, most high school students in Indonesia do not master the language well. Although the communicative language teaching has been in use for years in parallel with the implementation of 1994 curriculum, most high-school students still have low motivation and lack of active participation in learning English.

Lack of motivation and low participation in learning English is one of learning problems at SMU 6 Padang. This action research is conducted to help the teacher and the students to overcome the problem. The problems formulated are as follows:

1. The communicative language teaching approach should provide the students with broad opportunities to participate in the learning process. But the fact shows that the teachers still dominate the classroom activities due to the poor understanding of the approach.
2. The communicative language teaching approach requires the teachers to be well prepared and use the materials in such a way that students are motivated to learn and to participate actively in learning process. Unfortunately, teaching and materials preparation are not done as expected.
3. Extra-curricular activities in English are supposed to increase the students' motivation and participation in learning English. But these activities do not run well due to the poor English the students have.

This classroom action research was conducted at SMU 6 Kotamadya Padang in the academic year of 1998/1999 and intended to solve the problems related to the low participation of the students in learning English at the school. This research was conducted in two cycles of two months each.

There were three actions implemented at the first cycle, namely, (1) to improve the basic concept of communicative language teaching through two-day workshop and planned discussion, (2) to prepare the teaching, especially, the materials, and (3) to bring about the extra-curricular activities in English. The same actions were also implemented

in the second cycle with slightly change. The scheduled discussion was continued regularly.

Through the stages of *planning*, *action*, *observation*, and *evaluation* as the main components in each cycle, the data and the information related to the effects of action given were recited and recorded. From the data and the information collected, it is concluded that the actions given had positive effect. As the result, the students now have high motivation and active participation in learning English.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Pendekatan baru dalam pengajaran bahasa menempatkan suasana kelas yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mungkin bisa tercapai kalau para siswa dilibatkan dalam tugas-tugas yang membuat mereka mampu menggunakan bahasa yang dipelajarinya semaksimal mungkin. Namun dalam prakteknya, kelas-kelas bahasa, terutama kelas bahasa Inggris, belum mampu memberi siswa kesempatan yang cukup dan keterampilan yang memadai untuk berkomunikasi. Kendala-kendala ini datang dari berbagai segi dan berbagai pihak. Akibatnya pengajaran dan pembelajaran menghadapi banyak masalah.

Usaha-usaha ke arah pembenahan dan perbaikan pengajaran telah dan akan terus dilaksanakan. Para ahli kependidikan dan ahli bahasa terus berupaya dan bekerjasama melakukan penelitian dan terobosan ke arah perbaikan dimaksud. Usaha para pakar tersebut memunculkan pendekatan, metode, atau teori serta teknik baru dalam pengajaran bahasa. Hanya saja, demikian beragamnya alam pengajaran bahasa asing dan/atau bahasa kedua tidak dapat dipastikan teori A atau metode A paling tepat untuk segala hal. Sehubungan dengan ini, insan kependidikan (bahasa dan ilmu lain) perlu memperhatikan dan menyesuaikan hal-hal yang terkait dengan tugasnya.

Salah satu masalah utama dalam belajar bahasa Inggris (bahasa asing di Indonesia) ialah kenyataan bahwa para siswa mempunyai kesulitan yang sangat berarti untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kebanyakan siswa belum mampu berpartisipasi sesuai dengan yang diharapkan. Mereka lebih cenderung menunggu giliran untuk ditunjuk oleh guru. Dalam hal ini, Dornyei dan

masing-masing sekolah perlu dilakukan. Berdasarkan masalah-masalah praktis yang ditemukan di satu sekolah akan muncul usaha-usaha perbaikan dan peningkatan pengajaran dan pembelajaran di sekolah tersebut.

Masalah umum seperti dijelaskan di atas ditemukan pula di SMU 6 Padang. Pihak sekolah telah berupaya sekuat tenaga untuk memperbaiki dan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Namun, ciri-ciri khas masalah yang terjadi, suasana dan keadaan belajar di SMU 6 Padang mungkin saja berbeda dari sekolah lain. Untuk itu, penelitian yang mengarah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar bahasa di sekolah ini perlu diadakan. Siswa SMU 6 diupayakan agar mempunyai partisipasi yang aktif dalam belajar dan dengan sungguh-sungguh mampu mengembangkan pengetahuannya. Untuk tahap awal, upaya dan arahan yang menggiring siswa untuk merasa senang belajar bahasa Inggris, berpartisipasi aktif pada setiap bentuk pengajaran dan pembelajaran. Akan lebih baik lagi apabila siswa tergerak dan terdorong pula untuk berani dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

1.1.2 Permasalahan

Dalam proses belajar dan mengajar (PBM) Bahasa Inggris di SMU 6 Padang, ditemui masalah yaitu kurangnya partisipasi aktif siswa untuk belajar dan kurang berminatnya mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Mereka tidak hanya kurang berperan dalam berkomunikasi, tetapi juga sering lalai dalam mengerjakan latihan dan tugas-tugas di sekolah atau di rumah. Rincian masalah ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Pendekatan pengajaran komunikatif yang digunakan di kelas mengharuskan guru memberikan kesempatan dan dorongan yang tinggi kepada siswa untuk berpartisipasi dan berkomunikasi aktif dalam bahasa Inggris. Tetapi nyatanya guru-guru bahasa Inggris masih kurang memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Kelas masih didominasi oleh guru.

2. Pendekatan pengajaran komunikatif memungkinkan dan mengharuskan guru untuk menyiapkan dan menggunakan rencana pengajaran, bahan ajar, dan pelaksanaannya untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi siswa. Tetapi nyatanya, perencanaan dan bahan ajar yang digunakan masih kurang berperan untuk tujuan itu.
3. Mengadakan kegiatan akademis tambahan diluar jam resmi (ekstra kurikuler) untuk bahasa Inggris dengan memakai pendekatan pengajaran komunikatif, seharusnya dapat menumbuhkan perhatian dan memancing partisipasi aktif siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Tetapi kegiatan ini belum terlaksana dengan baik dan masih belum mampu meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar bahasa Inggris.

1.2 Lingkup Penelitian

Penelitian ini telah mencoba usaha-usaha untuk mengatasi dan mencari jalan keluar masalah kurangnya partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris melalui pendekatan pengajaran komunikatif. Penelitian ini dibatasi untuk menemukan langkah-langkah dan usaha-usaha meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris yang dilakukan dengan cara: pemantapan dan perbaikan konsep guru tentang pengajaran komunikatif, pembenahan dan perbaikan bahan ajar, dan pengadaan kegiatan ekstra kurikuler yang diarahkan pada kegiatan berbahasa Inggris.

1.3 Tujuan dan Signifikansi Hasil Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pengajaran dan pengajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris melalui tindakan-tindakan yang didasarkan pada pengajaran komunikatif. Tindakan yang telah dilaksanakan pada garis besarnya ada tiga, yaitu: memantapkan konsep dan

pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris melalui pendekatan komunikatif, membenahi dan memperbaiki bahan ajar, dan pengadaan kegiatan ekstra kurikuler.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menimbulkan minat dan meningkatkan partisipasi aktif siswa SMU 6 Padang untuk belajar bahasa Inggris. Sekali gus juga bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris sesuai dengan tingkatnya. Setelah diperhatikan beberapa lama, tim peneliti melihat bahwa partisipasi dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris siswa SMU 6 Padang ini masih belum seperti yang diharapkan. Dengan adanya penelitian ini, telah terkumpul data dan informasi sehubungan dengan upaya-upaya peningkatan partisipasi siswa. Juga telah dilakukan upaya-upaya agar siswa tidak lagi menganggap bahasa Inggris itu berat, sulit, atau membosankan. Ternyata melalui penelitian ini, upaya yang dilakukan dan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar bahasa Inggris, sehingga temuan ini memberi beberapa manfaat bagi kelas bahasa Inggris di sekolah lain. Bahkan, kelas untuk mata pelajaran lain juga bisa memanfaatkan hasil penelitian ini.

Untuk tujuan yang lebih jauh, jajaran kependidikan dan pengajaran bahasa asing di Indonesia dapat memperoleh masukan dan informasi yang berarti guna penyusunan kurikulum secara nasional dan pelaksanaannya di sekolah-sekolah. Hasil-hasil temuan, saran atau pokok-pokok tindakan yang telah dilaksanakan di SMU6 Padang ini dapat pula membuka nuansa baru guna peningkatan pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris di sekolah menengah di Indonesia. Sejalan dengan ini, penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk pengembangan kurikulum pengajaran bahasa Inggris di Indonesia. Di samping itu, hasil penelitian ini juga memberikan arah kebijaksanaan pengajaran untuk guru dan bimbingan serta dorongan bagi siswa. Para dosen LPTK dan pakar pengajaran bahasa Inggris di Indonesia dapat pula berpijak pada hasil penelitian ini guna pengembangan proses belajar mengajar yang lebih baik.

1.4 Kerangka Teori

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dipelajari di sekolah-sekolah Indonesia mulai dari (SD sebagai muatan lokal) sampai perguruan tinggi. Banyak istilah lain dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa seperti bahasa kedua, bahasa asing, kedwibahasaan, dan lain-lain, juga sering memperkaya kegiatan pengajaran bahasa di Indonesia. Kadang-kadang juga dikenal istilah pedagogi bahasa (lihat Stern, 1994: 9). Umumnya mata pelajaran bahasa Inggris di Indonesia digolongkan ke dalam pembelajaran bahasa (language learning) karena hampir semua siswa telah terlebih dahulu mempunyai bahasa ibu. Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia dapat pula dikatakan sebagai pengajaran bahasa ketiga karena bahasa Indonesia oleh sebagian rakyat Indonesia merupakan bahasa kedua (lihat Grow, 1987).

Keadaan ini memunculkan masalah-masalah pengajaran bahasa Inggris yang khas dan memerlukan penanganan yang didasarkan pada fakta di lapangan. Dengan demikian, perbaikan dan peningkatan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, perlu dilakukan dengan mengadakan penelitian tindakan kelas.

1.4.1 Pengajaran Komunikatif

Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran (Depdikbud, 1994). Ini berarti bahwa proses belajar mengajar (PBM) bukan semata-mata milik guru, melainkan melibatkan siswa dan juga faktor non-manusia. Di antara komponen non-manusia yang terkait dengan PBM antara lain, kurikulum, metode, sarana prasarana, dan lingkungan.

Seperti disinggung di atas, pengajaran bahasa di Indonesia mempunyai kekhususan, tergantung pada suasana dan keadaan di mana PBM itu terjadi. Pendekatan dan metode pengajaran bahasa asing telah dipilih dan digunakan di Indonesia dengan maksud agar pengajaran bahasa asing (baca: Inggris) lebih efektif dan bermanfaat. Dari pendekatan dan metode tersebut, muncul sejumlah teknik pengajaran di kelas. Dalam hal ini, peran guru untuk memilih, menyiapkan, dan menerapkan hal-hal tersebut begitu besar. Guru diharapkan mempunyai konsep dan

pandangan yang jelas tentang pendekatan, metode, atau teknik pengajaran tertentu. Jika tidak, kurikulum nasional beserta rinciannya yang dirancang sedemikian rupa sulit mencapai sasaran.

Salah satu pendekatan dalam pengajaran bahasa yang berkembang akhir-akhir ini yaitu pengajaran bahasa komunikatif (*Communicative Language Teaching* yang selanjutnya disebut saja pengajaran komunikatif). Menurut Nunan (1991) dalam Brown (1994: 278) ada lima ciri dari pengajaran komunikatif tersebut, yaitu:

1. Menekankan pada pembelajaran untuk berkomunikasi melalui interaksi dalam bahasa target.
2. Pengenalan teks-teks asli ke dalam situasi pembelajaran.
3. Penetapan atau pemberian kesempatan bagi siswa difokuskan bukan hanya pada bahasanya tapi juga pada proses pembelajarannya sendiri.
4. Peningkatan pengalaman pribadi siswa sebagai elemen-elemen kontribusi yang penting bagi pembelajaran di kelas.
5. Upaya untuk menghubungkan pembelajaran bahasa dengan kegiatan bahasa di luar kelas.

Memperhatikan kurikulum SMU yang dikeluarkan Depdikbud adalah sangat mungkin melaksanakannya berdasarkan konsep pengajaran komunikatif ini. Teknik-teknik yang dipakai untuk menerapkan konsep-konsep pengajaran komunikatif ini dapat dirancang dan ditata oleh guru dengan tetap memperhatikan prinsip pengajaran komunikatif itu sendiri. Karena guru adalah komponen hidup yang begitu besar peranannya dalam PBM, maka seharusnya, guru memahami dan mampu menerapkan di kelasnya. Dengan demikian, mendiskusikan dan meluruskan kembali konsep pengajaran komunikatif merupakan salah satu upaya atau tindakan perbaikan PBM bahasa Inggris di sekolah (SMU 6 Padang).

1.4.2 Bahan Ajar

Keberhasilan pengajaran diantaranya ditentukan oleh silabus, bahan ajar yang digunakan, dan metode pengajaran. Faktor penentu yang lebih luas lagi yaitu baiknya kurikulum dan kebijakan pemerintah (pimpinan). Pada penelitian ini,

perhatian lebih ditujukan untuk melihat dan membenahi bahan ajar, seperti buku, artikel, gambar dan sebagainya. Bahan ajar ini telah banyak beredar dan dapat digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas. Namun, kemampuan untuk memilih dan menggunakannya amat menentukan pula untuk tercapainya keberhasilan PBM.

Materi (bahan ajar) seperti buku, artikel, teks, dan sebagainya perlu dipilih secermat mungkin agar sesuai dan sejalan dengan kurikulum yang ada, kebutuhan, dan tujuan pengajaran. Brown (1994: 144 - 145) menyebutkan bahwa pemakaian/pemilihan materi yang sesuai akan mendukung dan meningkatkan keberhasilan pengajaran di kelas. Bentuk bahan ajar yang paling umum dan jelas adalah pemakaian buku teks. Buku teks itu dapat dibarengi dan diperkaya penggunaannya dengan materi lain untuk kelengkapan PBM.

Bahan ajar yang terencana, terpilih, dan tertata dengan baik akan memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi. Guru dan siswa akan berjalan beriringan dalam pencapaian PBM. Materi ajar yang baik akan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi siswa karena guru akan terlebih dahulu memperkirakan bahan yang sesuai. Kalaupun sampai pada bahan yang sulit atau berat, diharapkan guru mampu menyajikan materi dengan teknik dan strategi yang sesuai. Dengan tetap berpedoman kepada ciri pengajaran komunikatif tadi, agaknya materi pelajaran yang sulit dan berat akan terasa lebih ringan dan menarik karena siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan.

1.4.3 Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan kurikuler kadangkala harus diikuti dan didukung oleh kegiatan ekstra kurikuler. Hal ini disebabkan karena alokasi waktu yang ditetapkan untuk kegiatan kurikuler belum mencukupi untuk melatih keterampilan pada kelas bahasa besar (30 sampai dengan 45 siswa). Umumnya pada waktu kegiatan kurikuler, baru konsep-konsep dan hal pokok saja yang bisa diberikan. Sementara untuk melatih keterampilan belum mencapai keseluruhan siswa. Ada kalanya guru agak cenderung memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa yang aktif atau

pintar karena memang siswa yang lain lebih banyak menunggu. Tentu saja ini akan menimbulkan akibat sampingan yang merugikan: diantaranya, sebagian siswa menjadi malas dan kurang berpartisipasi dalam belajar.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan. Peningkatan dan pencapaian nilai pengetahuan dan kemampuan yang akan dipelajari di kelas juga diharapkan dari kegiatan ini. Tujuan kegiatan ekstra kurikuler yaitu meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa; mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi; mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan kenyataan dalam kehidupan di masyarakat (Depdikbud, 1994: 7).

Kegiatan ekstra kurikuler mencakup semua kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan kurikuler. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk perorangan, maupun kelompok. Diantara kegiatan ekstra kurikuler adalah mengadakan kegiatan sanggar belajar, sanggar kesenian, dan lain-lain (Depdikbud, 1994: 7 - 8). Dari bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang dapat dilaksanakan, maka pelajaran bahasa Inggris dapat dilaksanakan dan digolongkan sebagai kegiatan sanggar belajar.

1.4.4 Partisipasi Siswa

Kurangnya partisipasi siswa untuk belajar dan rendahnya keinginan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi. Menurut Oxford (1990: 13 - 14) motivasi berhubungan dengan tujuan mempelajari bahasa. Ini sangat erat kaitannya dengan strategi belajar yang digunakan siswa. Siswa yang tidak berminat atau yang tidak mempunyai motivasi tidak akan mempunyai tujuan yang jelas dalam mempelajari bahasa Inggris. Secara psikologi, murid yang duduk di kelas tanpa tujuan akan sulit mencerna pelajaran. Akhirnya mereka akan menjadi malu karena tidak bisa menyamai teman-temannya. Akibatnya mereka merasakan pelajaran bahasa Inggris sebagai beban berat.

Untuk itu guru perlu memunculkan minat dan motivasi siswa dengan berbagai cara. Diantara caranya yaitu menerapkan metode dan teknik pengajaran yang cocok, menyenangkan dan efektif. Selanjutnya, dapat dilakukan dengan memakai bahan ajar yang terpilih dan tertata baik. Peningkatan motivasi siswa juga bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstra kurikuler. Niederhauser (1997: 9 - 11) menyebutkan beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa. Strategi yang dapat dilakukan itu di antaranya: membantu siswa untuk menghubungkan pembelajaran bahasa dengan tujuan pribadinya, mengajarkan strategi belajar yang baik, dan menciptakan kegiatan yang membantu mengembangkan komunikasi nyata.

Cara-cara meningkatkan motivasi ini dapat terlaksana dan seiring dengan konsep pengajaran komunikatif yang pada gilirannya akan menimbulkan partisipasi aktif siswa. Jika guru dapat menerapkan konsep pengajaran komunikatif dengan baik, menyiapkan bahan ajar dengan baik, dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dengan baik pula, partisipasi siswa akan meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi mereka. Harapan ini tentunya akan tercapai jika guru dan siswa sama-sama menyadari hak dan kewajibannya dalam kegiatan pembelajaran.

1.4.5 Hipotesis Tindakan

Sehubungan dengan masalah pokok penelitian ini dan menghubungkannya dengan tindakan yang direncanakan, serta memperhatikan teori terkait, hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dengan pemahamannya guru tentang konsep pengajaran komunikatif dan dapat menerapkannya, suasana kelas akan menarik dan menyenangkan. Keadaan ini akan meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sesuai dengan tingkatnya.
2. Dengan terpilih dan tertatanya bahan ajar dengan baik, PBM akan berjalan dengan baik pula. Hal ini akan meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dan berkomunikasi dalam bahasa tersebut sesuai tingkatnya.

3. Dengan terlaksananya kegiatan ekstra kurikuler, siswa akan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan wawasan mereka sehingga mereka akan mempunyai partisipasi untuk belajar bahasa Inggris.

BAB II

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN

2.1 Disain Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah penelitian tindakan partisipan: peneliti terlibat dan berada langsung dari awal sampai akhir dalam objek dan tempat penelitian (lihat Madya, 1994: 27). Tim peneliti terdiri dari dosen IKIP Padang dan guru bahasa Inggris di SMU 6 Padang. Dengan demikian penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kolaboratif-partisipatif (Muhajir, 1997: 17 dan Suyanto, 1997: 17).

2.2 Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini memakai jenis siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus berlangsung selama 2 bulan. Setiap siklus meliputi empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (evaluasi).

Kegiatan siklus I

- a. Perencanaan: Observasi awal, objek dan tempat penelitian: pertemuan dan diskusi tim peneliti dengan pihak sekolah. Mengidentifikasi masalah, merumuskan tindakan dan menyiapkan alat pengumpul data.
- b. Tindakan: Melaksanakan tindakan yang dirumuskan, yaitu meluruskan konsep pengajaran komunikatif kepada guru-guru bahasa Inggris dan tim peneliti, membenahi dan memperbaiki bahan ajar karena bahan ajar yang dipakai di SMU 6 Padang kurang beragam dan lebih berorientasi pada buku teks, dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dengan materi yang dikemas dalam

bentuk kegiatan bahasa Inggris; percakapan, drama, pidato, nyanyi, dan debat berbahasa Inggris

c. Observasi: Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau yang dikenakan terhadap siswa.

d. Refleksi (Evaluasi): Tim peneliti, yang terdiri dari dosen IKIP Padang dan guru Bahasa Inggris SMU6 Padang, pihak sekolah, dan pakar pendidikan mengka-

ji, melihat dan menyimpulkan hasil tindakan atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Dari hasil ini akan dirumuskan macam tindakan untuk kegiatan berikutnya atau revisi rancangan awal untuk dimantapkan pada siklus kedua.

Kegiatan siklus II

a. Perencanaan: Merevisi tindakan awal untuk dilanjutkan pelaksanaannya pada siklus kedua, dan/atau merumuskan tindakan baru. Semua disusun oleh tim peneliti dengan memperhatikan refleksi pada siklus pertama.

b. Tindakan: Melaksanakan tindakan seperti yang disusun atau dirumuskan pada tahap pertama di atas.

c. Observasi: Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau yang dikenakan terhadap siswa.

d. Refleksi (Evaluasi): Tim peneliti (dosen IKIP Padang dan guru SMU 6), pihak sekolah, dan pakar pendidikan mengkaji, melihat dan menyimpulkan hasil tindakan atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Dari hasil ini dirumuskan macam dan bentuk tindakan untuk kegiatan berikutnya atau revisi rancangan awal untuk dimantapkan pada siklus kedua. Menyimpulkan dan membuat laporan hasil penelitian sekaligus membuat saran guna penelitian selanjutnya.

Data penelitian dikumpulkan pada tiap siklus terutama pada tindakan, observasi, dan juga dikumpul pada tahap rencana. Data dikumpulkan oleh tim peneliti dari nara sumber yang diyakini kebenarannya. Alat pengumpul data akan terdiri dari tim peneliti (orang) sendiri sebagai instrumen kunci dibantu dengan alat tulis, alat rekam, dan kamera. Tim peneliti mencatat dan menyimpulkan data selama penelitian dilaksanakan. Tim peneliti berdiskusi untuk menganalisis data dengan melibatkan nara sumber/pihak sekolah. Analisis data dilakukan dengan memberi kata-kata atau analisis-deskriptif sehingga memunculkan temuan yang berorientasi pada perbaikan pengajaran bahasa Inggris di SMU 6 Padang.

2.3 Pemilihan Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Umum Negeri No.6 Kota Madya Padang tahun ajaran 1997/1998 catur wulan I dan II. Kelas yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu kelas II (kelas II2 dan Kelas II3). Jumlah siswa pada kelas II2 adalah 41 orang dan pada kelas II3 37 orang. Kedua kelas ini sengaja dipilih untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini karena kedua guru yang termasuk dalam anggota peneliti mengajar di kelas ini. Di samping itu, dua kelas ini dipakai agar perbaikan pengajaran yang dilaksanakan lebih banyak menjangkau siswa dan generalisasinya lebih nampak.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.0 Pendahuluan

Pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, cita-cita luhur yang termaktub dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Hal ini merupakan tugas yang sangat berat tapi begitu mulia dan luhur. Kebijakan dan pelaksanaan pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, selalu dibenahi dan ditingkatkan mutunya. Di samping itu, kerjasama antar jenjang dan tingkat pelaksana pendidikan juga dijalin guna mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

Salah satu usaha tersebut, yaitu Dirjendikti, melalui Proyek Pengembangan Sekolah Menengah (PGSM) memberikan kesempatan kepada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (selanjutnya disebut LPTK) yang bermitra dengan sekolah menengah untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), atau "Classroom Action Research". Temuan penelitian dan informasi yang diperoleh dimanfaatkan untuk peningkatan Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah tersebut.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Padang sebagai salah satu LPTK turut berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan yang berbasis sekolah/kelas ini. Dengan dukungan dana dari proyek PGSM, IKIP Padang telah melaksanakan PTK di Sekolah Menengah Umum No.6 Kotamadya Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 1997/1998. Seperti yang sudah disinggung pada bab sebelumnya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama pada catur wulan I dan siklus kedua pada catur wulan II.

Pelaksanaan tindakan dikemas dalam dua siklus yang berkelanjutan. Penelitian ini adalah dalam bidang studi bahasa Inggris dengan mengambil sampel dua kelas (kelas II2 dan II3). Kedua kelas ini diberi tindakan dan diamati perkembangannya dengan seksama oleh guru-guru bahasa Inggris (dua orang sebagai anggota tim dari sekolah) yang terlibat langsung dan oleh anggota tim lainnya (dosen dari IKIP Padang). Guru-guru langsung terjun di kelas untuk menerapkan tindakan praktis

terutama sekali. Dosen dari IKIP Padang berperan dalam hal teoritis, diskusi, arahan, dan sekali-sekali ikut terlibat untuk hal yang bersifat praktis di kelas. Dosen yang terlibat pada penelitian ini turut serta mengajar di kelas, memantau kegiatan ekstra kurikuler dan memberi arahan teoritis. Kerjasama ini berlangsung untuk kedua siklus yang dirumuskan.

Data, informasi, atau pokok-pokok yang menjadi sumber gagasan dicatat dan diamati secara seksama oleh tim peneliti. Masalah atau kendala telah dirembugkan bersama untuk pengembangannya sehingga pokok-pokok tindakan terumus dengan baik. Dan untuk kedua siklus pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, tim peneliti, telah memperoleh bentuk-bentuk perbaikan pengajaran terutama dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Uraian dan pembahasan lebih jauh diberikan pada bagian berikut ini.

3.1 Tindakan dan Hasil Siklus Pertama

Pada siklus pertama, telah dilaksanakan serangkaian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

A. Perencanaan

Kegiatan pada siklus pertama diawali dengan perencanaan yang terdiri dari sederetan kegiatan. Pertama sekali, tim peneliti telah melaksanakan observasi kegiatan proses belajar mengajar bahasa Inggris. Di samping itu, pemantauan juga dilakukan berkenaan dengan suasana dan lingkungan sekolah. Selain itu diskusi dengan pimpinan dan pihak sekolah juga dilakukan. Beberapa catatan dan pokok-pokok diskusi dirangkum bersama oleh tim peneliti. Pencatatan dilakukan dengan kertas lepas sambil mengahayati isi tukar pikiran antara tim peneliti dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya.

Dari kegiatan ini, tim peneliti memperoleh gambaran awal bahwa siswa-siswa SMU 6 belum begitu termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Sebagian siswa masih takut dengan mata pelajaran ini, dan sebagian lagi ada yang kurang peduli. Sebagian lain, tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, tetapi belum maksimal. Dari rata-rata 40 siswa setiap kelas, baru didapati 3

sampai 7 orang yang mempunyai semangat belajar bahasa Inggris dan memahaminya. Guru-guru bahasa Inggris menambahkan bahwa sekitar 10 sampai 15 orang siswa sering lalai mengerjakan tugas, dan mereka kurang termotivasi untuk menyiapkannya. Keadaan ini ditunjukkan dengan seringnya siswa tidak membuat tugas, kurang percaya diri, dan takut, serta belum mampu untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Pada tahap perencanaan siklus I ini, tim peneliti dapat mengidentifikasi masalah, yaitu, bahwa ditemui kurangnya partisipasi siswa untuk belajar dan rendahnya keinginan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Tentu saja hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor penyebab ini tidak mungkin diusut dan diperbaiki semuanya dalam satu waktu. Karena itu, tim peneliti mencoba merumuskan bentuk tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa untuk dan dalam belajar bahasa Inggris. Sementara itu, disiapkan juga alat pengumpul data yaitu catatan-catatan dengan kertas lepas dan kamera. Dalam penelitian ini tidak dilakukan diagnosis atau instrumen khusus karena pokok persoalan yang akan dipetahkan cukup transparan dan bisa diamati langsung. Namun demikian, diskusi, tanya jawab, dan dialog langsung antara guru dan tim peneliti dengan siswa tetap dilakukan sebagai salah satu bentuk cara pengumpulan data: hasil dan pokok-pokok pikiran tertentu dicatat sedemikian rupa sebagai data penelitian.

Dialog dan tukar pikiran antara tim peneliti dan guru-guru lain sangat didukung oleh pimpinan sekolah. Tim peneliti dapat melihat dan merasakan besarnya dorongan dan peranan kepala sekolah pada PTK ini. Secara khusus, kepala sekolah menyediakan satu ruangan untuk tempat pertemuan dan konsultasi sehubungan dengan penelitian ini. Ruangan tersebut dimanfaatkan oleh tim peneliti, guru-guru lain, pimpinan sekolah, dan pakar pengajaran bahasa Inggris untuk berdiskusi dan menggodok bentuk-bentuk tindakan dan hal-hak yang bersifat teoritis. Siswapun sering masuk untuk berkonsultasi.

Pada tahap perencanaan siklus I ini dirumuskan tiga bentuk tindakan yang perlu diambil guna meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Tindakan-tindakan itu adalah (1) meluruskan konsep pengajaran komunikatif; (2) membenahi dan memperbaiki bahan ajar; (3) melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler (khusus bidang studi bahasa Inggris).

Tindakan pertama (nomor 1) dimaksudkan agar guru-guru bahasa Inggris memahami hakekat pengajaran bahasa secara komunikatif (*Communicative Language Teaching*). Tim peneliti masih menemui guru-guru belum menghayati metode mengajar ini. Kalaupun ada, sebagian guru yang telah menerapkannya perlu polesan, karena belum melibatkan siswa secara aktif. Cara mengajar guru belum mampu mendorong semangat siswa dan menarik perhatian mereka secara optimal.

Tindakan nomor 2 dimaksudkan untuk membantu guru-guru dan siswa agar sama-sama tertarik untuk mengajar dan belajar. Berdasarkan pemantauan awal, guru terlalu kaku dalam menggunakan buku teks tertentu dan kurang berupaya untuk memperkaya materi ajar dengan bahan lain yang lebih beragam dan menarik bagi siswa. Guru-guru lebih terpaku untuk membicarakan setiap kata di buku teks tanpa variasi yang komunikatif.

Sementara itu, tindakan nomor 3 dimaksudkan agar siswa yang dibimbing guru lebih bebas berekspresi tanpa dibebani oleh rasa takut salah, nilai rendah, atau malu karena situasi kelas yang formal. Pada kegiatan ini, siswa diharapkan tersentuh untuk berani dan mencoba berperan aktif dalam belajar bahasa Inggris sebagai salah satu alat komunikasi. Diharapkan suasana kegiatan bahasa Inggris di luar kelas resmi lebih komunikatif, menarik, dan tanpa beban akademis yang berat.

B. Tindakan

Sebagai lanjutan dari perencanaan di atas, dilakukan pelaksanaan tindakan yang telah dirumuskan. Tindakan pertama yaitu upaya untuk meluruskan konsep pengajaran bahasa komunikatif, dilakukan mendahului dua tindakan lainnya. Untuk melaksanakan tindakan ini, tim peneliti telah mempertimbangkan perlunya diadakan lokakarya di sekolah tempat penelitian dilaksanakan berkenaan dengan pengajaran bahasa komunikatif (dalam hal ini bahasa Inggris).

Setelah dibicarakan dengan pimpinan sekolah, dan guru-guru bidang studi bahasa Inggris, kegiatan lokakarya ini mendapat sambutan yang menggembirakan.

Lokakarya ini dilakukan dua hari, yaitu hari Sabtu dan Minggu, tanggal 23 dan 24 Agustus 1997 (jadwal lihat lampiran E). Lokakarya ini dilaksanakan oleh tim peneliti dan seluruh guru bahasa Inggris dan pimpinan sekolah. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memberikan dukungan penuh dan bahkan menganjurkan agar lokakarya seperti ini dilaksanakan tiap tahun, tidak hanya untuk bahasa Inggris tetapi juga untuk bidang studi lainnya.

Dari pelaksanaan lokakarya selama dua hari itu dapat dilihat bahwa sebagian besar guru yang mengajar bahasa Inggris belum menguasai dengan baik prinsip-prinsip pengajaran bahasa komunikatif beserta penerapannya. Namun demikian, prinsip dasar tentang metode komunikatif ini telah dipahami guru. Mereka belum mampu berupaya semaksimal mungkin menyajikan pelajaran di kelas dengan metode komunikatif. Ketidakmampuan mereka disebabkan beberapa faktor, diantaranya: kurang memahami teori dan pengembangan, kurang kreatif, kurang mampu menyediakan waktu untuk menyiapkan materi, dan terlalu kaku dengan penggunaan buku teks wajib. Alasan terakhir ini selalu dihubungkan dengan pencapaian target kurikulum dan nilai (ujian).

Lokakarya pengajaran bahasa komunikatif ini memberi arti penting bagi guru-guru lain dan pimpinan sekolah yang turut hadir. Lokakarya ini dikoordinir oleh tim peneliti yang merupakan dosen IKIP Padang, sedangkan tim peneliti yang bertugas di SMU 6 ikut aktif sebagai peserta. Semua instruktur adalah dosen IKIP Padang (lihat lampiran E). Tanya jawab, konsultasi langsung, arahan dan pokok-pokok perbaikan pengajaran berjalan dengan baik dan komunikatif. Seluruh peserta, terutama guru bahasa Inggris menunjukkan keinginan yang sama untuk membenahi kelemahan PBM mereka di kelas.

Bentuk tindakan kedua yang dilaksanakan di siklus I ini yaitu membenahi dan memperbaiki bahan ajar. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh tim peneliti bersama guru yang mengajar bahasa Inggris. Pembenahan dan perbaikan bahan ajar ini dilakukan dalam bentuk diskusi baik sebelum maupun sesudah

mengajar di kelas. Tindakan ini terutama diarahkan pada bahan ajar yang akan dipakai di kelas II2 dan II3 yang merupakan sampel penelitian. Tim peneliti yang berasal dari IKIP Padang datang satu atau dua hari dalam seminggu sambil terus berkonsultasi dalam penyiapan materi ajar. Guru yang mengajar (keduanya tim peneliti) telah mencoba meramu materi ajar dari berbagai sumber, seperti dari majalah, koran, atau gambar sebagai pendamping buku teks. Dosen IKIP Padang yang juga peneliti, ikut menyiapkan materi ajar untuk dipakai di kelas. Cara penggunaan buku teks dan pelaksanaan di kelas di samping dilakukan anggota tim peneliti yang merupakan guru di SMU 6 juga dilakukan oleh dosen anggota peneliti.

Bahan ajar perlu dibanahi dan diragamkan karena boleh dikatakan bahan yang dipakai selama ini agak kaku. Materi yang dipakai (buku teks) secara terus menerus tanpa variasi terkesan membosankan dan perlu dibanahi. Guru yang mengajar juga terkesan kurang kreatif menyiapkan bahan ajar yang lebih baik, baik karena alasan teoritis maupun teknis.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, materi/bahan ajar betul-betul dirancang dan disiapkan oleh guru dan dosen peneliti. Jika selama ini buku teks yang berjudul *English for the Senior High School* oleh Ali Saukah dan Arwijati Wahyudi sangat dominan pemakaiannya, maka dengan pelaksanaan tindakan ini, disamping buku tersebut, juga digunakan serahan (hand out) dengan materi yang beragam. Urutan penggunaan unit-unit tertentu dalam buku ajar juga disesuaikan dengan keadaan dan suasana sekolah. Penggunaan media juga digalakkan. Diantara media yang dipakai yaitu gambar, realia, dan media yang telah ada di sekolah.

Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler, sebagai bentuk tindakan ketiga dilaksanakan pada sore hari. Karena sampel penelitian ini ada dua kelas (kelas II2 dan kelas II3) kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dua periode pada hari yang sama. Untuk kelas II2 dilaksanakan pada hari Kamis pukul 14.00 s.d 15.30 dan kelas II3 pukul 15.30 s.d. 17.30 WIB). Sekali sebulan kedua kelas di gabung dengan bentuk dan materi kegiatan yang beragam. Bentuk kegiatan ekstra

kurikuler yang telah diadakan adalah *nyanyi, pidato, puisi, membaca berita, percakapan, dan drama kecil*. Kegiatan ini dikoordinir oleh tim peneliti (dosen IKIP Padang dan guru SMU 6) dan dibantu oleh mahasiswa IKIP Padang Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang sedang mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut.

Materi dan bentuk pelaksanaan ekstra kurikuler ini dipilih oleh guru pelaksana dan dengan arahan tim peneliti dari IKIP Padang. Pimpinan sekolah mendukung sepenuhnya kegiatan ini. Materi yang dipakai lebih banyak bersifat hiburan, penyaluran hobi dan bakat siswa. Pada materi tertentu yang ada hubungannya dengan materi ajar di kelas, guru pembimbing memberi penekanan dan penjelasan yang komunikatif.

C. Observasi

Pada kegiatan ini, tim peneliti secara bersama dan sendiri-sendiri mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Dengan menggunakan berbagai teknik pencatatan, dan pengamatan langsung terhadap siswa yang kepada mereka ditunjukkan tindakan, tim peneliti mengamati dengan seksama penambahan dan perbaikan yang terjadi.

Dari pengamatan langsung di lapangan (sekolah tempat penelitian), tim peneliti secara bersama telah dapat melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Pelaksanaan lokakarya selama dua hari mengenai pengajaran bahasa komunikatif, memperlihatkan hasil yang menggembirakan. Guru-guru bahasa Inggris (terutama guru anggota tim peneliti) memperlihatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar pengajaran bahasa komunikatif. Setelah lokakarya tersebut guru bahasa Inggris di SMU6 mulai dapat menerapkan metode komunikatif di kelas. Mereka mulai melibatkan secara aktif seluruh siswa dan memvariasikan teknik yang dipakai.

Jika selama ini guru banyak berperan sebagai tukang dikte dan siswa sebagai tukang catat, sejak itu mulai berubah. Guru terlihat telah makin sabar untuk menunggu dan memancing siswa untuk berkomunikasi aktif dengan bahasa Inggris. Guru telah mulai membuka diri untuk tidak mudah marah atau

menunjukkan sikap bosannya. Namun dari pantauan pada siklus I ini perubahan ini belum terlalu menonjol. Namun dengan tindakan yang dilaksanakan cara mengajar dan proses belajar mengajar di kelas mulai membaik.

Dari diri siswa sendiri, tim peneliti telah dapat melihat adanya perubahan sikap siswa sewaktu belajar bahasa Inggris. Sebelum dilaksanakan tindakan, sebagian besar siswa bersikap kurang peduli, bahkan ada yang merasa takut. Mereka kurang berani menjawab pertanyaan guru secara lisan atau bertanya langsung. Mereka kelihatan seperti mendapat beban berat jika sedang belajar bahasa Inggris. Beberapa orang siswa malah sengaja tidak masuk kelas bila kelas mereka belajar bahasa Inggris. Akan tetapi sejalan dengan perubahan cara dan gaya guru mengajar bidang studi ini, siswa pun memperlihatkan partisipasi yang menggembirakan. Mereka mulai terpancing untuk belajar dan berpartisipasi aktif. Bahkan beberapa orang siswa yang selama ini jarang sekali mengangkat tangan untuk menjawab atau bertanya, memperlihatkan keinginan yang besar untuk memperbaharui sikap.

Jika dilihat kehadiran siswa terutama sewaktu belajar bahasa Inggris, keadaannya sangat baik. Tidak ditemukan lagi siswa yang bolos atau sengaja untuk tidak masuk kelas. Mereka mulai memperlihatkan keinginan untuk berpartisipasi aktif pada pelajaran bahasa Inggris. Siswa mulai berani menjawab pertanyaan guru dalam bahasa Inggris tanpa rasa ketakutan yang berlebihan. Secara umum tim peneliti melihat bahwa telah mulai muncul keinginan siswa berpartisipasi dalam belajar bahasa Inggris walaupun belum begitu besar.

Memperhatikan hasil dari tindakan kedua, yaitu membenahi dan memperbaiki bahan ajar, dapat dikatakan memberikan dampak yang baik. Dengan adanya materi yang beragam dan penggunaan media, para siswa menjadi tertarik dan muncul rasa ingin tahu mereka. Materi yang tidak monoton dan lebih luwes memungkinkan siswa bertahan untuk mengikuti pelajaran. Jika dengan materi yang kaku dan monoton, sering siswa minta permisi karena jenuh atau kurang menarik, dengan adanya tindakan untuk membenahi dan memperbaiki bahan ajar tidak ditemui lagi siswa yang keluar masuk kelas tiap

sebentar. Tim peneliti melihat bahwa dengan pelaksanaan tindakan ini masalah kurangnya partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris mulai bisa diatasi. Namun begitu pada siklus I ini belum terlihat keinginan yang sama pada setiap diri siswa. Dengan kata lain perlu tindak lanjut karena belum merata.

Pelaksanaan tindakan berupa pengadaan kegiatan ekstra kurikuler menurut pengamatan tim peneliti besar peranannya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dari pengamatan dan catatan kehadiran dijumpai adanya keinginan besar siswa untuk ikut. Walaupun kegiatan ini dilaksanakan di luar jam wajib, mereka tetap datang dengan semangat tinggi. Siswa yang tidak hadir hanyalah yang punya alasan penting atau sakit. Kegiatan ekstra kurikuler ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa. Mereka terlibat dan berpartisipasi aktif dalam belajar bahasa Inggris yang sekaligus juga membangkitkan semangat mereka untuk belajar bahasa Inggris pada jam wajib.

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini, tim peneliti, guru bidang studi bahasa Inggris dan pimpinan sekolah mengadakan acara *news reading* (lomba baca berita berbahasa Inggris) yang diadakan tanggal 23 Oktober 1997. Pengadaan acara ini bertepatan dengan kegiatan libur cawu I. Dari pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan tim peneliti, acara ini cukup sukses. Siswa begitu bersemangat untuk ikut dan ini ditandai dengan meledaknya jumlah siswa yang ingin ikut. Pimpinan sekolah mendukung kegiatan ini dengan baik. Kegiatan akhir cawu I ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap siswa terhadap bahasa Inggris. Mereka mulai menampilkan partisipasi aktif dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris (lihat foto-foto kegiatan pada lampiran C).

D. Refleksi (Evaluasi)

Sebagai akhir kegiatan siklus I, tim peneliti dan pihak sekolah, mengadakan evaluasi (refleksi). Tim peneliti juga minta pendapat beberapa

dosèn IKIP Padang mengenai hasil-hasil sementara pelaksanaan pada siklus I tindakan di SMU6 Padang. Evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi, tukar pikiran dan pertemuan kecil di SMU6. Tim peneliti, guru dan pimpinan sekolah melihat ulang dampak tindakan-tindakan yang diberikan. Dari hasil pantauan atau pencatatan bersama, upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris memperlihatkan hasil yang positif. Sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan, baik kehadiran maupun partisipasi aktif mereka. Pelaksanaan tindakan telah memberi tanda bahwa partisipasi siswa menunjukkan hasil yang baik.

Namun demikian, berdasarkan evaluasi yang ditujukan pada beberapa segi (segi pemerataan dan peningkatan menyeluruh) dan hasilnya, tindakan-tindakan yang dilaksanakan pada siklus I masih memerlukan perbaikan dan tindak lanjut. Menurut catatan dan pengamatan langsung, hasil yang dicapai belum meliputi (menyentuh) seluruh siswa. Disimpulkan pula bahwa ketiga bentuk tindakan yang telah dilaksanakan perlu dilanjutkan pada siklus kedua. Pelaksanaan siklus I belum menjamin perubahan yang stabil pada siswa. Apalagi waktu pelaksanaan relatif pendek.

Dari hasil evaluasi, tim peneliti menyimpulkan bahwa rencana kegiatan atau tindakan yang mesti dilanjutkan dan masuk pada komponen siklus kedua adalah hampir sama dengan bentuk tindakan pada siklus pertama dengan sedikit penambahan dan perubahan pelaksanaannya. Tindakan pertama yang direncanakan adalah mendiskusikan dan menerapkan konsep pengajaran komunikatif yang kedua yaitu membenahi dan memperbaiki bahan ajar dan menambah bentuk media, dan yang ketiga yaitu meneruskan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler. Direncanakan juga bahwa pelaksanaan siklus kedua ini bersamaan dengan mulainya kegiatan sekolah untuk cawu II.

3.1 Tindakan dan Hasil Siklus II

Serangkaian tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua pada dasarnya merupakan kelanjutan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus pertama. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus pertama, tiga bentuk tindakan yang

telah dilaksanakan tersebut, telah menampakkan hasil, yaitu meningkatnya partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Peningkatan yang dapat diamati dan dicatat masih perlu ditingkatkan dan ditindak lanjuti. Untuk tujuan ini, tim peneliti telah berkesimpulan bahwa siklus kedua penelitian tindakan kelas ini meliputi juga tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (evaluasi).

A. Perencanaan

Mengawali siklus kedua pada penelitian ini, tim peneliti melakukan tahap perencanaan. Perencanaan didasarkan dan dihubungkan dengan hasil observasi dan evaluasi dari siklus pertama. Dengan memperhatikan catatan dan hasil pengamatan, baik secara tim maupun pribadi, dan setelah mencermati masukan dari guru-guru, pemimpin SMU6 berikut mendengar harapan dan kemauan siswa, tim peneliti merencanakan untuk melanjutkan tiga bentuk tindakan disertai perbaikan dan pengembangan.

Pada siklus I, lokakarya dilaksanakan dua hari sebagai upaya untuk meluruskan dan mamantapkan konsep pengajaran komunikatif, pada siklus II ini tidak ada lagi. Sebagai gantinya, guru-guru yang mengajar diarahkan untuk saling berdiskusi sebelum dan sesudah mengajar. Anggota tim peneliti dari IKIP Padang diminta untuk datang ke sekolah dua hari seminggu. Para dosen anggota tim peneliti ikut masuk kelas: melihat langsung suasana PBM dan ikut berperan aktif sebagai guru dan memberi model. Sebelum dan sesudah mengajar tim peneliti (dosen dan guru) saling bertukar pikiran. Mereka direncanakan untuk selalu memperbaiki kelemahan dan meningkatkan mutu PBM dengan berpedoman pada prinsip pengajaran bahasa komunikatif. Waktu tukar pikiran antara tim peneliti atau dengan pakar pengajaran bahasa asing dilaksanakan begitu ada kesempatan. Tempatnya bisa di SMU6 Padang dan juga bisa di IKIP Padang.

Tindakan untuk membenahi dan memperbaiki bahan ajar direncanakan tetap dilanjutkan. Di samping menggunakan buku teks, guru yang mengajar diminta untuk mencari bahan bacaan, gambar, dan alat peraga lainnya untuk

menarik perhatian murid. Penggunaan media elektronika direncanakan untuk dipakai di kelas reguler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Bentuk tindakan lain yang direncanakan dilanjutkan pada siklus II ini yaitu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler diupayakan lebih bervariasi dan mendukung pelajaran bahasa Inggris siswa secara umum. Dialog dengan siswa tentang pelaksanaan dan peningkatan kegiatan ekstra kurikuler serta meminta pendapat mereka tentang bentuk kegiatan yang mereka inginkan.

B. Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah disusun, tim peneliti telah melaksanakan tindakan untuk memacu dan meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus I. Tim peneliti secara bersama-sama melaksanakan. Hal ini dilakukan karena tujuan utama penelitian ini yaitu untuk membangkitkan minat, keinginan dan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Kegiatan peneliti secara bersama dan mengamatinya secara bersama memberikan informasi yang handal tentang hasil penelitian ini.

Tindakan untuk meluruskan, memahami, dan menerapkan konsep pengajaran komunikatif kepada guru bahasa Inggris dilaksanakan dengan diskusi antar tim peneliti, tim peneliti dengan pakar metode pengajaran komunikatif. Diskusi dilaksanakan sebelum dan sesudah mengajar di kelas. Anggota tim peneliti dari IKIP Padang berdiskusi di IKIP Padang dengan ahli metode pengajaran bahasa komunikatif. Informasi dan masukan diteruskan ke guru-guru bahasa Inggris SMU6 (anggota tim peneliti).

Di samping memberi masukan yang bersifat teoritis anggota tim peneliti dari IKIP Padang datang ke sekolah tempat penelitian dua hari seminggu. Selain melaksanakan diskusi tentang metode pengajaran bahasa komunikatif bersama guru-guru di sekolah tersebut, mereka juga masuk kelas, beberapa kali turut mengajar dan memberi model. Tim peneliti menilai secara bersama telah

mencoba membangkitkan semangat siswa dan memberi petunjuk akan pentingnya bahasa Inggris.

Pada kesempatan lain, guru-guru yang mengajar juga saling bertukar pikiran dan bersanta-sama mencari jalan keluar pada masalah metode mengajar. Setelah mengajar, tim peneliti duduk di satu ruangan dan saling bertukar pikiran tentang penerapan metode pengajaran komunikatif dan kendala-kendala yang dihadapi. Dengan cara ini, tim peneliti mempunyai dasar-dasar pikiran yang sama tentang metode ini. Upaya teoritis selalu diikuti tindakan praktis di kelas sehingga mewujudkan bentuk PBM yang makin harmonis.

Sejalan dengan makin baiknya pemahaman guru tentang pengajaran komunikatif ini, suasana kelas pun memperlihatkan nuansa yang baik. Siswa diarahkan sedemikian rupa untuk berperan aktif dan berani berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Sebagian siswa yang kurang nampak partisipasinya pada siklus I dipandu dan diajak untuk lebih aktif sesuai dengan tuntutan metode ini. Sejumlah siswa mengakui bahwa minat mereka timbul karena suasana belajar yang baik. Pikiran mereka tentang bahasa Inggris yang hanya terdiri dari *structur*, *reading* dan *tugas rumah* mulai berubah.

Pelaksanaan tindakan bentuk kedua yaitu membenahi bahan ajar dan penggunaan media dilakukan seiring dengan PBM di kelas. Buku teks dipakai seperti biasa namun pemakaiannya lebih komunikatif: tidak terpaku dan monoton saja (*textbook oriented*). Serahan (*hand-out*) yang berisi materi pendukung dipilih oleh guru dengan memperhatikan daya tarik dan keserasian bahan yang dibagikan setiap minggu. Media berupa gambar ikut mewarnai kegiatan kelas. Bentuk pengajaran juga divariasikan: bekerja kelompok, diskusi atau ceramah.

Untuk meningkatkan keterampilan tertentu: seperti *listening* dan *speaking*, juga digunakan media berupa *tape-recorder*. Pada beberapa kesempatan, mereka memutar kaset dan menyimak. Dan pada kesempatan lainnya, mereka merekam suara mereka sendiri dan mendengarkannya kembali. Beberapa ucapan yang perlu mendapat penekanan dicontohkan oleh guru dan direkam. Penggunaan video juga dilakukan. Tim peneliti memutar kaset-kaset berbahasa Inggris dan

filem dengan bahasa Inggris yang sesuai dengan siswa tingkat SMU. Pelaksanaan pemutaran video ini yaitu dalam bentuk klasikal, dua kelas digabung di satu tempat dan guru memandu pelaksanaannya.

Sementara itu, tindakan yang berupa pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dilanjutkan dengan berbagai bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah: *speech, debate, news reading, singing, dan role play*. Topik-topik dan bentuk kegiatan tidak ditentukan oleh guru saja, tetapi juga dipilih oleh siswa. Pelaksanaannya sore hari, satu kali seminggu. Pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis dan pada siklus II pada hari Sabtu. Kelas II2 mulai pukul 14.00 s.d. 15.30 WIB dan kelas II3 dilaksanakan pukul 15.30 s.d.17.00 WIB. Pengaturan dan pelaksanaannya dilakukan oleh tim peneliti dan dibantu oleh mahasiswa IKIP Padang yang sedang mengikuti Program PPL di sekolah itu.

C. Observasi

Setiap bentuk tindakan yang diberikan diamati hasilnya oleh tim peneliti, baik secara pribadi maupun kelompok. Kemudian hasil pengamatan (observasi) tersebut dibawa ke pertemuan tim dan dibuat kesimpulannya. Pengamatan dampak tindakan dilakukan dengan seksama. Pokok-pokok informasi dan data penting dicatat sebagai bahan untuk didiskusikan.

Pelaksanaan tindakan bentuk pertama pada siklus II ini memberi dampak yang positif. Guru yang mengajar menjadi semakin luwes, penuh percaya diri dan bervariasi. Mereka tidak lagi menjadi seorang tukang perintah di kelas atau tukang suruh catat. Mereka telah dapat mengaktifkan siswa dan menarik perhatian mereka. Guru kelihatan sekali tidak cepat kehabisan bahan. Mereka lebih bisa menghidupkan kelas yang komunikatif dan memperlihatkan kelas bahasa yang aktif.

Dari sisi siswa, pelaksanaan tindakan bentuk pertama juga menunjukkan hasil yang baik. Siswa makin merasa perlu belajar bahasa Inggris. Kehadiran mereka hampir 100%. Keinginan mereka untuk keluar kelas tanpa alasan sudah tidak ada. Jika sebelumnya sebagian siswa malas menyelesaikan tugas, pada siklus II ini mereka tampak rajin. Rasa takut salah untuk menjawab dan

berbicara dalam bahasa Inggris sudah semakin kurang. Rasa percaya diri siswa mulai nampak dan pemahaman mereka menunjukkan grafik yang naik.

Dampak dari pelaksanaan tindakan bentuk kedua pada siklus II ini menurut pengamatan tim peneliti juga baik. Materi ajar yang bervariasi, media yang menarik, telah dapat memancing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Siswa menjadi bersemangat menjawab pertanyaan guru dan berlomba untuk memberi komentar. Pemakaian tape-recorder dalam listening dan speaking memberikan nilai tambah tersendiri untuk meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar sebaik mungkin. Dari pengamatan (observasi) tim peneliti, pemutaran video begitu berkesan dan siswa memperlihatkan rasa ingin yang begitu besar untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh tayangan video yang sederhana dan bahasanya mudah dipahami. Siswa melihat bahwa bahasa Inggris bisa dipelajari asal rajin dan punya keinginan. Dampak positif ini juga ditunjukkan oleh adanya keinginan beberapa siswa untuk belajar di kelas dan pertanyaan-pertanyaan mereka yang kreatif.

Hasil observasi tim peneliti juga menunjukkan dampak yang baik dari penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler. Siswa dari dua kelas (II2 dan II3) yang menjadi sampel penelitian yang kepada mereka diarahkan tindakan tersebut bergairah mengikuti kegiatan ini. Hampir tidak ada siswa yang sengaja tidak datang pada kegiatan tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh kehadiran mereka yang lebih dari 97% setiap pelaksanaannya.

Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba belajar bahasa asing ini tanpa beban formal seperti di kelas biasa. Hampir semua siswa memperlihatkan partisipasi aktif mereka. Malah ada sebagian siswa yang minta agar waktu penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler ditambah. Perubahan sikap siswa SMU 6 Kodya Padang sehingga mempunyai partisipasi dan keinginan yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris diungkapkan salah seorang wakil siswa (Riri) sewaktu seminar lokal di IKIP Padang. Dihadapan peserta seminar yang dihadiri oleh guru-guru SMU di Sumatera Barat tersebut dia menyatakan bahwa dia dan teman-temannya punya keinginan besar untuk belajar bahasa Inggris.

Lebih jauh, menurutnya, dia dan juga teman-teman lainnya tidak lagi mengira bahwa mata pelajaran bahasa Inggris itu sama dengan *structure, reading, tugas rumah, dan kena marah* (kalau tidak mengerjakan). Jika dilaksanakan dengan baik bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang menarik (lihat lampiran F).

D. Refleksi (Evaluasi)

Untuk melihat kembali dan menyimpulkan hasil penelitian tindakan kelas inidi SMU6 ini, tim peneliti meminta pimpinan sekolah untuk ikut menilainya. Tim peneliti juga telah melakukan dialog dengan beberapa ahli pengajaran bahasa tentang pelaksanaan penelitian ini.

Evaluasi dilakukan untuk meninjau kembali hasil yang telah dicapai melalui pokok-pokok pikiran yang konstruktif. Secara umum, tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan parttisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dapat dicapai. Dengan tindakah yang dilakukan baik sebelum, pada saat, maupun sesudah PBM, partisipasi dan motivasi siswa telah terangkat. Dengan kata lain, untuk tahap peningkatan partisipasi aktif dan untuk mendorong mereka untek mau belajar bahasa Inggris tindakan yang dirumuskan dan dlaksanakan itu cukup berarti.

Keefektifan tindakan yang dilaksanaka tidak hanya berlaku bagi murid tapi juga efektif bagu guru. Guru menjadi mempunyai bekal teori dan praktek yang memadai sehingga cara mengajar mereka makin baik. Ditinjau dari pihak sekolah, dengan meningkatnya partisipasi aktif siswa, sekolah terbantu dari segi akademis, disiplin, dan non-akademis lainnya, seperti pemanfaatan waktu belajar dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah.

Namun demikian, keberhasilan tindakan yang dilaksanakan baru terlihat pada tingkat upaya meningkatkan partisipasi siswa. Untuk meningkatkan pemahaman atau keberhasilan siswa masih dibutuhkan analsis lebih lanjut. Dari sekitar 80 orang siswa yang diamati, memang tidak semua siswa yang nampak peningkatan partisipasinya meningkat tajam. Masih ada satu atau dua orang siswa di tiap kelas yang masih belum terangkat motivasinya. Namun sekurang-kurangnya mereka telah menunjukkan sikap positif terhadap bahasa Inggris.

Keberhasilan tindakan yang diberikan seperti yang disajikan di atas belum menjamin penguasaan mereka terhadap materi secara akademis. Tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut juga belum semuanya terlaksana secara tuntas. Tindakan pertama tentang konsep pengajaran komunikatif keseluruhannya belum terjangkau. Pelaksanaannya pun belum maksimal. Hal ini lebih disebabkan oleh keterbatasan waktu dan terkait dengan masalah di lapangan. Pembetulan dan perbaikan bahan ajar dan penggunaan media juga belum maksimal. Penggunaan video yang direncanakan 3 - 5 kali baru terlaksana 1 kali. Media pendukung lainnya juga belum lengkap karena keterbatasan waktu yang ada. Dari kenyataan di lapangan, kegiatan ekstra kurikuler cukup baik namun juga sangat dibatasi waktu dan fasilitas sekolah yang belum begitu lengkap.

Dari pelaksanaan tindakan (PTK semacam ini) terlihat bahwa kerjasama antara LPTK (IKIP Padang) dengan sekolah (SMU 6 Padang), guru-guru kelas dan tim peneliti dalam mengupayakan perbaikan pengajaran begitu penting. Jika komponen-komponen proses belajar mengajar dan pihak pelaksananya tidak sejalan sulit diharapkan hasil yang baik. Kepala sekolah (pimpinan sekolah) SMU 6 Padang ini begitu besar perhatian dan dukungannya sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini berjalan sesuai dengan rencana. Hasilnya pun cukup menggembirakan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Sesuai dengan titik tolak pelaksanaan penelitian ini, yaitu upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa SMU6 Padang dalam belajar bahasa Inggris, tim peneliti telah berupaya untuk mendorong dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan dimaksud. Tim peneliti bekerjasama dengan ahli pengajaran bahasa asing dari IKIP Padang dan pihak SMU 6 Padang telah melaksanakan tindakan-tindakan terencana dalam dua siklus. Pokok-pokok rancangan tindakan ada tiga, yaitu *meluruskan konsep dan prinsip pengajaran bahasa komunikatif beserta aplikasinya; pembenahan dan perbaikan materi ajar beserta penggunaan media pengajaran; dan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.*

Pelaksanaan tindakan-tindakan dimaksudkan pada siklus pertama telah berlangsung selama lebih kurang dua bulan. Tim peneliti berkesimpulan bahwa siklus pertama telah terlaksana dengan baik. Guru-guru bahasa Inggris (terutama anggota tim peneliti) telah tergerak untuk melaksanakan PBM dengan metode pengajaran komunikatif. Siswa mulai pula terbuka keinginannya untuk mempelajari bahasa Inggris. Pembenahan dan perbaikan buku ajar beserta penggunaan media turut memberi andil penting dalam menarik minat siswa. Sementara pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler telah memberikan motivasi pula kepada para siswa untuk menyenangkan mata pelajaran ini.

Pelaksanaan siklus I ternyata dapat meningkatkan partisipasi siswa pada tingkat dasar. Dengan dilaksanakannya tindakan-tindakan terencana pada siklus I tersebut, siswa mulai memperlihatkan keinginan untuk belajar bahasa Inggris. Tidak ada lagi siswa yang bolos atau sengaja tidak datang pada jam pelajaran bahasa Inggris. Sebagian siswa mulai berani menjawab pertanyaan secara lisan. Tugas-tugas kelas ataupun pekerjaan rumah mereka kerjakan dengan baik walaupun hasilnya belum maksimal. Kegiatan ekstra kurikuler selalu diikuti siswa. Beberapa siswa yang malas untuk belajar bahasa Inggris kelihatannya ada perubahan walaupun masih

perlu dorongan. Kemauan siswa dalam belajar bahasa Inggris pada siklus I perlu ditindak lanjuti agar partisipasi aktif dan kemauan belajar dapat membawa mereka pada penguasaan materi yang lebih baik.

Pada siklus II, pada dasarnya tindakan yang diberikan adalah kelanjutan dan pematapan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Dengan perbaikan dan penambahan variasi tindakan pada siklus II dampaknya juga menggembirakan. Siswa menjadi makin bergairah untuk belajar. Kehadiran siswa dalam tiap jam pelajaran dan kegiatan bahasa Inggris lainnya rata-rata mendekati 100%. Partisipasi siswa di kelas lebih baik dibandingkan dengan pada siklus I. Tugas-tugas pribadi dan kelompok, di kelas atau di luar kelas, dikerjakan siswa tepat waktu. Keinginan untuk berkomunikasi lisan dalam bahasa Inggris meningkat. Mereka dapat dan berani berbicara dalam kelas dengan bahasa Inggris. Begitu juga di luar kelas, baik sesama siswa maupun dengan guru.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler besar artinya bagi siswa. Dengan kegiatan ini siswa belajar bahasa Inggris tanpa beban akademis. Sekaligus mereka merasa mata pelajaran itu bukan sebagai beban. Kegiatan yang dilaksanakan mendapat tanggapan yang baik di kalangan siswa. Kegiatan ekstra kurikuler bahasa Inggris mampu melahirkan ide siswa di bawah bimbingan guru dan pimpinan sekolah untuk melaksanakan kegiatan *lomba pidato* dan *membaca berita* dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan pada waktu libur catur wulan I. Siswa SMU 6 begitu bersemangat untuk ikut. Mereka nampak senang bila sempat tampil walaupun tidak mendapat predikat juara.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi dalam belajar bahasa Inggris dalam dua siklus menunjukkan hasil yang memuaskan. Keinginan dan semangat siswa ternyata meningkat dengan dilaksanakannya ketiga macam pokok tindakan seperti disebut di atas. Di samping itu, guru-guru bahasa Inggris dan pimpinan sekolah juga ikut terbantu dalam upaya meningkatkan PBM bahasa Inggris khususnya dan disiplin umumnya.

Untuk mencapai hasil proses belajar mengajar yang memuaskan ternyata tidak bisa dilakukan oleh seorang atau satu pihak saja. Keberhasilan proses belajar mengajar bukan mutlak karena gurunya saja, murid, atau kurikulum saja. Semua komponen, hidup maupun tak hidup mesti bersatu dan sejalan. Kebijakan-kebijakan teoritis dan pelaksanaan praktis juga seiring. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMU 6 menunjukkan bahwa kerja sama dan kemauan untuk memperbaiki diri dalam pelaksanaan proses belajar mengajar cukup berarti untuk meningkatkan proses belajar mengajar itu sendiri.

4.2 Saran

Penyelenggaraan kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius. Penyelenggaraan pengajaran bahasa asing (dalam hal ini bahasa Inggris) di Indonesia perlu pula mendapat pembinaan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Penanggungjawab dan penyelenggara pengajaran bahasa Inggris diharapkan terus memperhatikan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat keberhasilannya. Di antara usaha untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan pengajaran bahasa asing ini yaitu dengan melakukan penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SMU6 Padang dapat dijadikan salah satu usaha untuk menemukan masukan guna peningkatan pengajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga macam bentuk tindakan (meluruskan konsep pengajaran komunikatif dan penerapannya; pembenahan dan perbaikan materi ajar serta penggunaan media; pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler) dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk dan dalam belajar bahasa Inggris di SMU6 Padang. Ketiga bentuk tindakan ini ternyata juga dapat memotivasi siswa karena PBM menjadi lebih bervariasi dan komunikatif.

Dengan hasil ini, diharapkan penyusun kurikulum pengajaran bahasa Inggris (terutama bahasa Inggris di SMU) menyebutkan bahwa teknik-teknik pengajaran di kelas hendaknya didasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran bahasa komunikatif (Communicative Language Teaching). Bahan ajar dan pemakaian media perlu

ditekankan di kurikulum agar divariasikan dan dipilih sedemikian rupa untuk menarik minat siswa. Guru-guru bahasa Inggris dan praktisi pengajaran bahasa disarankan juga agar terus berusaha memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran komunikatif beserta penerapannya. Selanjutnya pemerintah, penyusun konsep pengajaran dan pendidikan, pimpinan dan pihak sekolah diharap mendukung dan menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler. Salah satu kegiatan ekstra kurikuler yaitu kegiatan bahasa Inggris ternyata bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi dan minat siswa untuk belajar bahasa Inggris. Instansi dan pihak terkait diharapkan memahami dan melaksanakan tiga bentuk kegiatan ini agar siswa SMU¹ berpartisipasi aktif dan senang belajar bahasa Inggris.

Ketiga bentuk tindakan yang dilakukan ini baru ditujukan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Pengaruh yang diamati juga sebatas apakah siswa meningkat partisipasi dan motivasi atau belum. Dari hasil pengamatan dan evaluasi ternyata bentuk tindakan ini bermanfaat untuk tujuan dimaksud. Untuk tujuan lain atau yang lebih jauh, umpamanya untuk meningkatkan pemahaman materi atau tujuan akademis lain diperlukan pengamatan baru dan lanjutan penelitian ini. Dengan demikian, disarankan kepada pembaca dan pemerhati pengajaran bahasa asing di Indonesia untuk melaksanakan penelitian lanjutan atau untuk melihat aspek lain dengan tindakan yang sama dalam waktu yang lebih lama.

Bentuk-bentuk tindakan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan pengamatan PBM dan ciri kelas di SMU6 Padang. Hasil penelitian ini terbatas secara praktis berlaku untuk SMU6 Padang. Bagi SMU yang lain atau jenis dan tingkat sekolah lainnya, untuk melihat apakah ketiga bentuk tindakan ini juga dapat meningkatkan partisipasi siswanya atau tidak diperlukan penelitian lainnya. Untuk itu, peneliti tindakan kelas dengan bentuk dan gaya tindakan yang sama di SMU¹ lain atau tingkat sekolah lain, seperti di SLTP diharapkan untuk dilaksanakan.

Penelitian di SMU6 ini hanya dilaksanakan selama dua siklus selama dua catur wulan. Untuk mendapatkan hasil maksimal dan pengaruh yang memadai diperlukan siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian lanjutan dengan waktu dan siklus

yang lebih lama (banyak) perlu dilakukan. Semua ini dimaksudkan agar perbaikan dan peningkatan PBM bahas Inggris dapat terwujud.

Daftar Kepustakaan

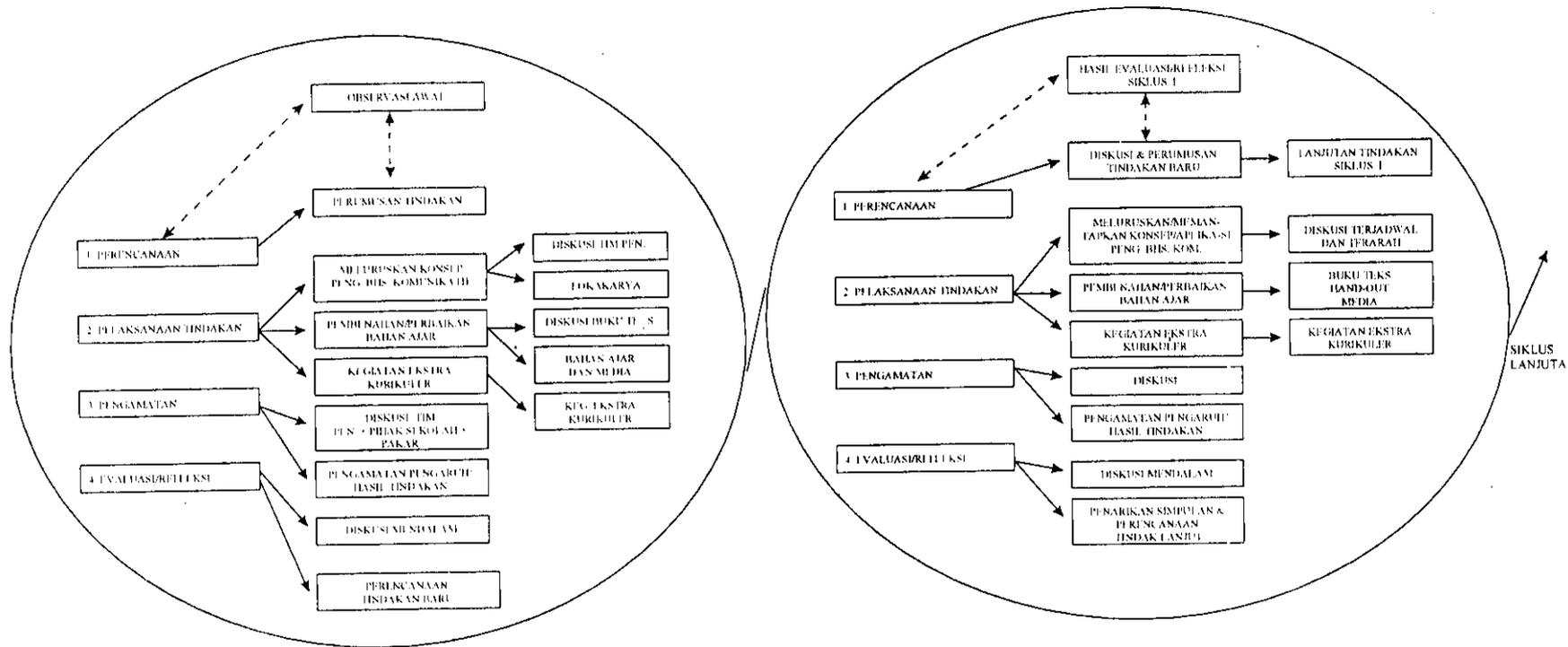
- Allwright, D. dan Bailey, K. 1988. Focus on the language classroom: An introduction to classroom research for language teachers. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bogdan, R. C. 1982. Qualitative research for education: An introduction to theory, dan methods. Boston: Allen and Bacon, Inc.
- Brown, H. D. 1994. Teaching by principles. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Umum.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. Kurikulum SMU: Petunjuk teknis Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Menengah Umum.
- Dornyei, Z. dan Thurrel, S. 1992. Conversations and dialogues in action. Hemel Hempstead: Prentice Hall.
- Gremmo, M. dan Carlton, F. 1985. Two experiments in communicative teaching. Burnt Mill, Harlow: Longman.
- Grow, J. 1987. A communication approach to language teaching of lecturers in Indonesia preparing to study abroad. Guidelines, vol. 9, No.2.
- Hopkins, D. 1993. A Teacher's guide to classroom research. Buckingham: Open University Press.
- Hubbord, R. S. dan Power, M. 1990. The arts of classroom inquiry. Porthmouth: Heinemann.
- Krahnke, K. 1987. Approaches to syllabus design for foreign language teaching. London: Prentice Hall.

- Long, M. dan Sato, C. 1983. "Classroom foreigner-talk discourse: Forms dan functions of teachers' questions": Classroom oriented research in second language acquisition. New York: Newbury House.
- Makagiansar, M. 1994. "Peranan guru dalam melaksanakan pendidikan untuk semua yang mengacu ke masa depan dalam era kebangkitan nasional II: Beberapa pemikiran". Disampaikan pada Kongres PGRI XVII, Jakarta.
- Muhadir, N. 1997. Analisis dan Refleksi. IKIP Jogjakarta.
- Niederhanser, J.S. 1997. "Motivating learners at South Korea Universities". English Teaching Forum. Vol.35. No.1. Januari.
- Nunan, D.1991. Language teaching methodology: A textbook for teachers. Herforthshire: Prentice Hall.
- Oxford, Rebecca L. 1990. Language learning strategies. New York: Newbury House Publishers
- Pattison, P. 1989. "Pupil motivation and oral communication skills": Foreign language learning and teaching in Europe. Amsterdam: Free University Press.
- Smith, M.C. dan Lysle, S.L. 1993. Inside and outside: Teacher research and knowledge. New York: Columbia University.
- Stern, H. H. 1994. Fundamental concepts of language teaching. Oxford: Oxford University Press
- Sudarsono. 1997. Pemantauan dan Evaluasi. IKIP Jogjakarta.
- Suyanto. 1997. Pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). IKIP Yogyakarta.
- Van Lier, L. 1988. The classroom and the learner. Burnt Mill, Essex: Longman.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A

Model Program dan Skenario Tindakan



Lampiran B
Instrumen Penelitian

A. Lembaran Observasi (Pencatatan)

Lembaran Pencatatan Observasi dan Pengumpulan Data Tanggal:	No.: /
Hasil/Pencatatan:	
Ketua Peneliti Drs. Zul Amri, M.Ed.	

B. Lembaran Wawancara

Lembaran Wawancara Tanggal:	No.:
Hasil Wawancara:	
Ketua Peneliti Drs. Zul Amri, M.Ed.	

Lampiran C: Data Pendukung

Lembaran Pencatatan Observasi dan Pengumpulan Data Tanggal 28 Mei 1998

1. Jumlah kelas 2 (dua) paralel berjumlah 6 kelas, yaitu, kelas II1 s.d. II6. Kelas yang diambil sebagai sampel adalah kelas II2 dan II3 (dua kelas).
2. Guru-guru Bahasa Inggris SMU 6 berjumlah 5 orang, yaitu, (1) Yulharni, (2) Gusnetty, (3) Djajusman Hanri, (4) Mawarti Nasution, dan (5) Yardaneli. Yang masuk anggota peneliti adalah Yulharni dan Gusnetty.
3. Semua guru-guru bahasa Inggris ikut lokakarya selama dua hari tentang *Pengajaran Bahasa Komunikatif*.
4. Rencana Bentuk Tindakan:
 - 1) Meluruskan dan menerapkan konsep pengajaran bahasa komunikatif.
 - 2) Pembetulan dan perbaikan bahan ajar.
 - 3) Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.
5. Jadwal pengajaran bahasa Inggris kelas II2 dan II3 (kelas sampel)

No.	Hari	Pukul	Kelas
1.	Selasa	07.15 - 08.35	II3
		11.30 - 12.50	II2
2.	Sabtu	07.15 - 08.45	II3
		08.45 - 10.15	II2

6. a) Pelaksanaan kegiatan lokakarya: tanggal 23 dan 24 Agustus 1997
- b) Pembetulan dan perbaikan bahan ajar berkenaan dengan: buku paket, materi tambahan, media, dan GBPP.
- c) Kegiatan ekstra-kurikuler 1 (satu) kali seminggu.

Ketua Peneliti

Drs. Zul Amri, M.Ed.

**Lembaran Pencatatan Observasi
dan Pengumpulan Data
Tanggal 23 Agustus 1997**

Pada hari ini diadakan lokakarya pemantapan konsep pengajaran bahasa komunikatif oleh dosen bahasa Inggris dari IKIP Padang bagi guru-guru bahasa Inggris SMU6 Padang dengan jadwal sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Sabtu/23 Agustus 1997

Pukul : 08.00 - 12.00

Instruktur : Dra. Kurnia Ningsih, M.A.

Topik : Konsep Pengajaran Bahasa dengan Pendekatan Komunikatif dan Penerapannya.

Catatan Pelaksanaan Lokakarya

I. Principles of Teaching:

- Cognitive Principles
- Affective Principles
- Linguistic Principles
- Strategy Principles

II. Teaching Methodology

- Method
 - Approach
 - Design/Method
 - * Peranan Guru
 - * Peranan Siswa
 - * Peranan Pengajaran
 - Peranan Guru
 - * Profesional
 - Director
 - Sources
 - Facilitator

- * Creative
 - Manager
 - Model
 - Moderator
- Communicative Language Teaching
 - * Grammatical Competence
 - * Sociolinguistic Competence
 - * Discourse Competence
 - * Strategy Competence
- Teaching Learning Process (PBM)
 - * Preactivities
 - * Communicative Activities
 - Pre-activities
 - Whilst-activities
 - Post-activities

Catatan Khusus

1. Guru-guru masih belum menguasai prinsip-prinsip CLT dengan baik.
2. Guru-guru masih belum kreatif mempersiapkan program pengajaran dengan CLT.
3. Persiapan guru belum maksimal untuk CLT
4. Lokakarya ini memberikan dorongan bagi guru.
5. Guru nampak bersemangat dan penuh perhatian selama kegiatan.
6. Guru menyatakan keinginan dan tekad yang sama untuk menerapkan dan memahami prinsip-prinsip CLT.

Pukul : 13.30 - 17.30

Instruktur : Drs. Kusni, M.Pd.

Topik : Implementasi Kurikulum 1994 dalam CLT

Catatan Pelaksanaan Lokakarya

1. Kurikulum di Indonesia

- Kurikulum 1968 ---> materinya cenderung manasuka
- Kurikulum 1975----> bahasa sebagai kesatuan materi (structural oriented)
- Kurikulum 1984----> communicative skills (tetapi materinya masih berbau struktural)
- Kurikulum 1994 ----> CLT + meaningful based approach (pendekatan kebermaknaan.

2. Ciri utama kurikulum 1994:

- Memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dan menyiapkan bahan ajar yang sesuai.
- Motivasi anak didik merupakan faktor utama keberhasilan anak.

3. Tugas guru dalam CLT:

- memotivasi anak
- urutan tema/pokok bahasan ditentukan oleh guru.
- usahakan agar siswa bangga/berani berbahasa Inggris, jangan timbulkan rasa takut.
- munculkan suasana kelas yang komunikatif.

Catatan:

1. Guru banyak mengajukan pokok-pokok fikiran dan ide untuk didiskusikan.
2. Guru nampaknya belum maksimal melaksanakan kurikulum 1994.
3. Guru aktif bertukar fikiran dan bertanya.
4. Guru menampakkan keinginan untuk melaksanakan kurikulum 1994.

23 Agustus 1997
Ketua Tim Peneliti,

Drs. Zul Amri, M.Ed.

Hari/Tanggal : Minggu/24 Agustus 1997

Pukul : 08.00 - 12.00

Instruktur : Dra. Yenni Rozimela, M.Ed.

Topik : Pengajaran Keterampilan Berbahasa Integratif

Catatan Pelaksanaan Lokakarya

1. Keterampilan-keterampilan berbahasa tidak diajarkan terpisah dan terlepas melainkan terintegrasi dalam satu paket pengajaran yaitu CLT.
2. Mengajarkan *tenses*, umpamanya, sangat susah mengkotak-kotakannya, karena hampir mustahil rasanya dalam berbahasa hanya satu *tense* saja yang muncul.
3. Guru perlu melibatkan siswa dan membuat suasana kelas menjadi terintegrasi dan komunikatif.
4. Namun demikian, penekanan pengajaran ada satu waktu pada aspek tertentu boleh/dapat dilakukan.

Catatan

1. Guru menyatakan tertarik dengan bentuk pengajaran terintegrasi.
2. Mereka aktif dan selalu memunculkan pokok-pokok diskusi dalam lokakarya ini.
3. Guru menyatakan dan menunjukkan keinginan untuk melaksanakan pengajaran tanpa kaku dengan pembatasan-pembatasan keterampilan berbahasa.
4. Guru (seluruh peserta) bersama instruktur dapat memperagakan model-model pengajaran terintegrasi.

Ketua Tim Peneliti,

Drs. Zul Amri, M.Ed.

**Lembaran Pencatatan Observasi
dan Pengumpulan Data
Tanggal 6 September 1997**

Catatan Observasi Kelas (PBM) Kelas II2 Reading Comprehension

1. Tim peneliti (dosen IKIP Padang) berperan sebagai guru kelas dengan aktif memberi motivasi dengan diselingi dengan humor tanpa mengabaikan tujuan, yaitu *reading comprehension*.
2. Siswa agak kikuk awalnya tapi akhirnya menunjukkan motivasi yang memuaskan.
3. Siswa sulit memahami bacaan.
4. Siswa tidak berani menjawab pertanyaan.
5. Siswa mempunyai kosa-kata yang sangat terbatas.
6. Di akhir pelajaran beberapa orang siswa berani menjawab.
7. Sebagian siswa bila mendapat giliran (ditunjuk) nampak takut, namun dengan dorongan guru berusaha juga menjawab.

Ketua Tim Peneliti,

Drs. Zul Amri, M.Ed.

**Lembaran Pencatatan Observasi
dan Pengumpulan Data
Tanggal 16 September 1997**

Catatan Observasi Kelas (PBM) : Kelas II3

1. Dalam dan untuk mengerjakan latihan, siswa cenderung membuka kamus tiap sebentar apabila menemui kata sulit. Malah ada yang menggunakan kamus elektronika.
2. Siswa bersemangat melaksanakan tugas-tugas. Mereka ingin dan mau menyelesaikan tugas. Tetapi siswa nampaknya kurang percaya diri sehingga untuk menyelesaikan satu nomor saja mereka tanya kiri-kanan. Mereka senang bekerja dalam kelompok.
3. Siswa mengalami kesulitan membuat kalimat.
4. Siswa belum mampu membuat tugas sendiri dan cenderung bertanya pada siswa yang pintar.
5. Siswa mempunyai kosa kata yang terbatas.
6. Siswa kurang punya motivasi kuat menyelesaikan tugas mereka. Mereka cenderung menunggu penjelasan guru.
7. Siswa belum berani berbicara.
8. Kehadiran siswa baik, satu izin dan satu sakit.

Kelas II2

1. Kehadiran siswa: 1 orang absen dan 2 orang sakit.
2. Siswa mempunyai kosa kata terbatas dan sulit membuat kalimat.
3. Siswa belum mau bekerja sendiri.
4. Mereka cenderung menerjemahkan kata per kata untuk pemahaman.
5. Sebagian siswa punya motivasi bagus namun belum optimal.
6. Siswa belum siap melakukan latihan langsung.
7. Kebanyakan siswa masih belum termotivasi.
8. Siswa membuat tugas dalam kelompok dan merasa terpaksa.
9. Siswa kurang berani dan selalu takut salah.
10. Guru masih belum mampu mengangkat motivasi dan menarik perhatian siswa.
11. Suasana kelas masih belum komunikatif.

Ketua Tim Peneliti.

Drs. Zul Amri, M.Ed.

**Lembaran Pencatatan Observasi
dan Pengumpulan Data
Tanggal 23 September 1997**

Catatan Observasi Kelas (PBM) : Kelas II3

1. Siswa belajar tanpa ada keinginan untuk menguasai materi pelajaran.
2. Siswa takut pada latihan lisan: mereka lebih suka bekerja secara tulisan.
3. Siswa tampak kurang bermotivasi.
4. Anggota tim peneliti dari IKIP Padang bertindak sebagai guru. Dia mencoba menarik minat dan mendorong siswa untuk berani dan berpartisipasi.
5. Tindakan/usaha ini diikuti dengan penambahan materi ajar lain dan media berupa gambar dan tape recorder.
6. Di akhir jam pelajaran siswa mulai memperlihatkan partisipasinya.

Ketua Tim Peneliti,

Drs. Zul Amri, M.Ed.

**Lembaran Pencatatan Observasi
dan Pengumpulan Data
Tanggal 18 Nopember 1997**

Catatan Observasi Kelas (PBM) : Kelas II3

1. Kehadiran lengkap.
2. Suasana belajar bagus.
3. Ujian harian (materi: conditional sentence).
4. Ujian harian berjalan baik. Siswa berpartisipasi aktif dalam ujian tulis tersebut.
5. Rasa percaya diri siswa berkembang dengan baik.
6. Setelah ujian, guru memimpin pemeriksaan; partisipasi, percaya diri dan keberanian siswa menjawab dan mengemukakan ide cukup tinggi (baik).

Diskusi dengan majelis guru sehubungan dengan acara "*news reading*" sebagai pengembangan acara/kegiatan ekstra kurikuler.

1. Kegiatan ekstra kurikuler terselenggara dengan baik; mahasiswa IKIP Padang yang sedang PPL ikut membantu; siswa sangat bersemangat dan suasananya komunikatif.
2. Kegiatan libur catur wulan I (akhir siklus I) diisi dengan acara *news reading contest* (23 Oktober 1997).
3. Pesertanya banyak. Para siswa antusias untuk ikut dan menyaksikannya.
4. Kegiatan siswa berdampak positif bagi peningkatan partisipasi siswa.
5. Diskusi tentang pelaksanaan tindakan siklus I: dengan seperangkat tindakan pada siklus I, motivasi dan partisipasi siswa mulai nampak. Komponen utama tindakan dibenahi dan dilanjutkan pada siklus II.

Ketua Tim Peneliti,

Drs. Zul Amri, M.Ed.

**Lembaran Pencatatan Observasi
dan Pengumpulan Data
Tanggal 2 Desember 1997**

Catatan Observasi Kelas (PBM) : Kelas II3

1. Siswa yang terlambat lebih dari 10 menit tidak diizinkan oleh guru masuk (salah satu cara meningkatkan disiplin).
2. Writing Skill, dengan topik : telling about someone.
 - Diponegoro
 - Soekarno
 - M. Hatta
 - Pahlawan lainnya.
3. Partisipasi siswa semakin baik namun mereka masih mengalami kesulitan berkomunikasi aktif, terutama komunikasi lisan.
4. Crosswords puzzle (vocabulary skill): Guru membimbing dan memberi *clue* dan memberi penjelasan.
5. Kegiatan kelas masih kurang komunikatif, namun lebih baik dari sebelumnya.
 - Guru masih monoton
 - Teknik mengajar masih kurang bervariasi.
 - Materi yang disajikan seharusnya menarik untuk keterampilan *speaking*, namun partisipasi siswa masih kurang.

Ketua Tim Peneliti,

Drs. Zul Amri, M.Ed.

Lembaran Pencatatan Observasi

dan Pengumpulan Data

Tanggal 30 September 1997, 5 Desember 1997, dan 10 Januari 1998

Catatan diskusi tim peliti, pihak sekolah serta pendapat/diskusi dengan pakar dan mahasiswa PPL IKIP Padang di SMU6

1. Pada awal pelaksanaan siklus I, motivasi, partisipasi aktif dan perhatian siswa pada bahasa Inggris rendah.
2. Dengan dilaksanakannya tiga bentuk tindakan, partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris: kehadiran, motivasi, semangat, keberanian untuk mencoba berbahasa Inggris menjadi lebih baik pada akhir siklus I. Bahkan di akhir siklus I, siswa SMU6 bersama guru dan pimpinan sekolah mengadakan kegiatan "*English News Reading*" yang diadakan pada libur Cawu I (23 Oktober 1997). Pesertanya banyak dan seluruh siswa punya keinginan kuat untuk ikut/menyaksikannya.
3. Bentuk-bentuk tindakan siklus I dilanjutkan pada siklus II dengan memberikan tambahan dan perbaikan.
4. Pemakaian media yang baik atau yang dapat menarik perhatian siswa (tape recorder, video) turut menimbulkan partisipasi dan motivasi siswa.
5. Pemahaman dan penerapan guru yang makin terhadap CLT, bahan ajar, dan media yang memadai, dan kegiatan ekstra kurikuler yang bervariasi dan komunikatif pada siklus II membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar dan meningkatkan motivasi mereka.
6. Partisipasi mereka ditunjukkan dengan kehadiran belajar di kelas yang hampir (selalu) 100%; tugas-tugas dikerjakan dengan baik, keberanian/kemauan mereka untuk berkomunikasi lisan dalam bahasa Inggris meningkat; kegiatan ekstra kurikuler selalu dipenuhi siswa.
7. Di akhir siklus II, nampak bahwa siswa partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris meningkat.

Ketua Tim Peneliti,

Drs. Zul Amri, M.Ed.

Rekaman Pelaksanaan
"Lomba Membaca Berita" Berbahasa Inggris
di SMU6 Padang



Pembawa Acara/Panitia "English News Reading Contest" sedang membuka acara.



Wakil Kepala Sekolah (kiri) dan Wakil Majelis Guru (kanan)
turut memberi sambutan dan dorongan



Pimpinan Sekolah dan Majelis Guru
ikut mendukung kegiatan siswa.



Guru PL (mahasiswa IKIP Padang) turut aktif membimbing kegiatan berbahasa Inggris dan dua orang siswa SMU 6 sedang menyanyikan lagu berbahasa Inggris (bawah)



Guru PL. (mahasiswa IKIP Padang) bertindak sebagai juri (atas) dan melantunkan lagu berbahasa Inggris (bawah)



Sebagian peserta yang berpartisipasi aktif sebagai peserta



Sebagian peserta yang berpartisipasi aktif sebagai peserta



Sebagian peserta yang berpartisipasi aktif sebagai peserta



Siswa SMU 6 Padang berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan berbahasa Inggris dan menyaksikan English News Reading Contest



Siswa SMU'6 Padang berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan berbahasa Inggris dan menyaksikan English News Reading Contest

Lampiran D**Curriculum Vitae Tim Peneliti**

1. Nama Lengkap : Drs. Zul Amri, M. Ed. (Ketua Tim Peneliti)
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 131 466 321
- Tanggal Lahir : 5 Mei 1960
- Tempat Lahir : Padang, Sumatera Barat
- Pangkat/Gol. Terakhir : Penata /IIIc
- Jabatan : Staf Pengajar
- Unit Kerja : FPBS IKIP Padang
- Alamat
- Kantor : Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang
- Rumah : Jln. Bakti No. 55A RT1/V Dadok Tunggul Hitam
Padang, Sumatera Barat

Riwayat Pendidikan

- a. Master of Education in Reading and Language Arts Education, University of Houston, Houston, Texas, USA., tahun 1995.
- b. Diploma in Applied Linguistics, RELC Singapore, tahun 1991.
- c. Strata 1 (S1) Pendidikan Bahasa Inggris, FPBS IKIP Padang, tahun 1983.

Pengalaman Kerja

- a. Dosen Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang (1984 - sekarang).
- b. Staf Ahli Pembantu Rektor I IKIP Padang (1996-)
- c. Staf Pengajar Balai Bahasa IKIP Padang (1989 - sekarang).
- d. Staf Bagian Perencanaan IKIP Padang (1984 - 1986).
- e. Penatar pada Pengajaran Bahasa Inggris secara Komunikatif bagi guru-guru MAN dan PGA seSumatera Barat (1990)
- e. Instruktur pada Inhouse Training Kandatel Padang (1995).

Karya Ilmiah / Penelitian

- a. Error analysis: Some grammatical errors in students' translation work (Thesis), tahun 1986
- b. Pengajaran speaking secara komunikatif (Makalah), tahun 1991.
- c. Evaluation of reading III materials of English Department, FPBS IKIP Padang (Final Project), RELC Singapore, 1991.
- d. Reading materials: Some criterias for their selection (Buku), tahun 1991.
- e. Analisis kesalahan berbahasa kesalahan-kesalahan komunikatif lisan bahasa Inggris mahasiswa semester VII Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang (Ketua peneliti, 1994).
- f. Some criteria of choosing appropriate reading materials for English Department Students di Padang (Makalah pada seminar TEFLIN ke 41 tahun 1993).
- g. Sistem morfologi kata kerja bahasa Enggano (anggota peneliti, 1993)
- h. Profil perkembangan jurusan Pendidikan Olahraga FPOK IKIP Padang dari tahun 1988 sampai dengan tahun 1991 (anggota peneliti, 1993).
- i. Some factors that influence SMA students' failure on English oral production (makalah, 1994).
- j. Observasi desa dan pembuatan program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (makalah, 1994).
- k. Evaluation of grade five reading materials of elementary school in Padang, West Sumatera, Indonesia (Final Project) for Master of Education, di University of Houston, Houston, Texas, USA, tahun 1995.

2. Nama Lengkap : Dra. Ilza Mayuni, M.A.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIP : 131 584 122
 Tanggal Lahir : 22 Juni 1959
 Tempat Lahir : Lawang Agam
 Pangkat/Gol. Terakhir : Pembina/IVa
 Jabatan : Staf Pengajar
 Unit Kerja : FPBS IKIP Padang
 Alamat
 - Kantor : Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang
 - Rumah : Jalan Nuri No. 7 Air Tawar Padang

Karya Ilmiah / Penelitian

1. English Speaking Ability of The Students of The English Department. IKIP Padang: A Preliminary Study (Thesis, 1986).
2. Interaksi Kelas: Suatu Pengantar (Buku, tidak dipublikasikan, 1987).
3. Some Ideas of Writing English Assignment (Buku, tidak dipublikasikan, 1987).
4. Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. FPBS IKIP Padang (Penelitian, 1990).
5. Organisasi dan Perannya dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Mahasiswa (Makalah, 1991).
6. English Teaching in Indonesian Public High School: Problems and Some Possible Solutions (Makalah, 1991).
7. Pragmatics as the Basic of Teaching Speaking (Makalah, 1991).
8. Developing and Investigating Students Participation in Speaking Classes (Makalah, 1991).
9. Turn-Taking Analysis in the Speaking II Classes at the English Department, IKIP Padang (Penelitian, 1993).
10. The Development of English Club (Makalah, 1993).
11. Persiapan Mengajar (Buku Terjemahan, 1994).
12. Pelatihan Penerjemah dan Pengalih-bahasa (Buku Terjemahan, 1994).
13. Some Problems in Cross Cultural Encounters (Makalah, 1994).

14. Miscommunication in Cross-cultural Conversation: A Critical Review (Makalah. 1994).
15. Beberapa Teknik Pengajaran Bahasa (Terjemahan. 1994).
16. Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang (Penelitian. 1995)
17. Kurikulum Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal (1996).
18. Evaluasi Program Pengajaran English Club pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang (Penelitian. 1996).
19. Buku Murid. Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SD (Tim. 1996).
20. Buku Panduan Guru Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SD (Tim. 1996).
21. Mengembangkan kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Drama (Makalah. 1997).
22. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar Kota Madya Padang: Suatu Kaji Tindak (Tim. 1998).

3. Nama Lengkap : Drs. Jufrizal M.Hum. (Anggota Tim Peneliti)
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 132 022 699
- Tanggal Lahir : 22 Juli 1967
- Tempat Lahir : Padang, Sumatera Barat
- Pangkat/Gol. Terakhir : Penata Muda Tk.I/IIIb
- Jabatan : Staf Pengajar
- Unit Kerja : FPBS IKIP Padang
- Alamat
- Kantor : Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang
- Rumah : Perumahan Taruko III, Blok E/21 Lapau Manggis
Gunung Sarik Padang Kode Pos 25158

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar No.2 Gunung Sarik Padang 1974 - 1980
2. SMP No. 18 Padang 1980 - 1983
3. SMA PPSP IKIP Padang 1983 - 1986
4. S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang 1983 - 1986
5. Magister (S2) Linguistik, Universitas Udayana
Denpasar Bali 1994 - 1996

Pengalaman Kerja

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang, Maret 1992 sampai sekarang.

Karya Ilmiah / Penelitian

1. The effect of Rethorical Organization of Paragraphs in a Text on Students' Reading Comprehension at SMA 5 Padang (Thesis S1).
2. Penyelidikan Dwibahasa dalam Kajian Bahasa (Terjemahan) 1993.
3. Kamus Dwibahasa Indonesia - Mentawai (Anggota Tim Peneliti) 1993.
4. A Practical Application of Reading - Analysis - Writing Approach in Teaching Expository Writing (Makalah Diseminarkan) 1994.

5. Writing I, III (Buku Ajar) 1994.
6. Beberapa Pendekatan terhadap Rancangan Silabus untuk Pengajaran Bahasa Asing (Terjemahan) 1995.
7. Bahasa Lisan dan tulisan (Terjemahan) 1995.
8. Panduan Menulis Ilmiah: Pedoman untuk Mahasiswa dan Peneliti (Terjemahan) 1995.
9. Ragam Adat Bahasa Minangkabau di Kota Madya Padang belahan Timur (Artikel dipublikasikan pada majalah ilmiah "Linguistika") 1996.
10. Jenis-jenis Asimilasi dalam Bahasa Minangkabau (artikel dipublikasikan pada majalah ilmiah "Linguistika") 1996.
11. Linguistics Classification (Makalah Diseminarkan) 1997.
12. Morfofonemik Bahasa Minangkabau. Dialek Padang Area (Tesis S2) 1996.

4. Nama Lengkap : Yulharni (Anggota Tim Peneliti)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIP : 130 702 016
 Tanggal Lahir : 13 Juli 1950
 Tempat Lahir : Padang, Sumatera Barat
 Pangkat/Gol. Terakhir : Penata Muda Tk.I/IIIb
 Jabatan : Guru
 Unit Kerja : SMU 6 Padang
 Alamat
 - Kantor : Sekolah Menengah Umum No.6
 Jalan St. Syahrir Padang
 - Rumah : Jl. Prof. M/Yamin Padang

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar 1963
2. Sekolah Menengah Pertama 1966
3. Sekolah Menengah Atas 1969
4. Sarjana Muda Bahasa Inggris 1973
5. PGSLA 1976

Pengalaman Kerja

1. Guru SMA Balai Selasa 1979 - 1985
2. Guru SMU 6 Padang 1985 - sekarang

5. Nama Lengkap : Gusnetty (Anggota Tim Peneliti)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIP : 130 931 961
 Tanggal Lahir : 15 - 08 - 1956
 Tempat Lahir : Padang, Sumatera Barat
 Pangkat/Gol. Terakhir : Penata Muda Tk.I/IIIb
 Jabatan : Guru
 Unit Kerja : SMU6 Padang
 Alamat
 - Kantor : Sekolah Menengah Umum No.6 Padang
 - Rumah : Wisma Indah VII Block G1/2 Tabing Padang

Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------------------------|------|
| 1. Sekolah Dasar | 1969 |
| 2. Pendidikan Guru Agama Islam (4 th) | 1973 |
| 3. Pendidikan Guru Agama Islam (6 th) | 1975 |
| 4. DIII/AIII Bahasa Inggris | 1980 |

Pengalaman Kerja

- | | |
|------------------------|-----------------|
| 1. Guru SMA 1 Pariaman | 1979 - 1985 |
| 2. Guru SMU 6 Padang | 1986 - sekarang |

Lampiran E
Jadwal Lokakarya
Pembenahan Konsep Pengajaran Bahasa Komunikatif
bagi Guru-guru Bahasa Inggris di SMU6

	Hari/Tanggal	Pukul	Topik	Instruktur	Pelaksana	Peserta
	Sabtu/23-8-97	08.00-10.00	Konsep Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif	Dra. Kurnia Ningsih, M.A.	Tim Peneliti	Guru Bidang Studi B.Inggris SMU6 dan Guru-guru lain
		10.00-10.30	Istirahat	---	---	---
		10.30-12.00	Konsep dan Aplikasi Pengajaran Bahasa Komunikatif (Lanjutan)	S.d.a.	S.d.a	S.d.a.
		12.00-13.30	Soliskan	---	---	---
		13.30-15.30	Kurikulum SMU Bahasa Inggris 1994	Drs. Kusni, M.Pd	S.d.a.	S.d.a.
		15.30-16.00	Istirahat	---	---	---
		16.00-17.30	Kurikulum SMU Bahasa Inggris 1994 dan Aplikasinya	S.d.a.	S.d.a.	S.d.a.
	Minggu/24-8-97	08.00-10.00	Pengajaran Keterampilan Berbahasa Integratif-Komunikatif	Dra. Yenni Rozimela, M.Ed.	Tim Peneliti	Guru SMU 6 Padang
		10.00-10.30	Istirahat	---	---	---
		10.30-12.00	Pengajaran Keterampilan Berbahasa Integratif-Komunikatif: Lanjutan dan Aplikasinya	S.d.a	S.d.a	S.d.a

Padang, 20 Agustus 1998,
Ketua Tim Peneliti,

Drs. Zul Amri, M.Ed.
NIP 131 466 321

Lampiran F
Pokok-Pokok Diskusi dan Tanya Jawab
Seminar Lokal Penelitian Tindakan Kelas
Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris
di SMU 6 Kotamadya Padang

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Juni 1998

Tempat : FPBS IKIP Padang

Penyaji : 1. Drs Zul Amri, M.A.
2. Drs. Jufrizal, M.Hum
3. Gusnetty
4. Yulharni
5. Riri (Siswi SMU 6)

Peserta : Guru-guru SMU Sumatera Barat (Lihat Daftar Hadir)

I. Pertanyaan : (Wenni, Guru SMU Nan Sabaris)

1. Mengajar bahasa Inggris di SMU harus berdasarkan kurikulum, sementara bahan ajar dicari-cari dari luar kurikulum. Bagaimana jelasnya?
2. Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk memotivasi siswa?

Tanggapan: Kurikulum memberikan patokan-patokan dasar dan garis besar panduan pengajaran. Untuk mendapatkan hasil proses belajar mengajar yang baik, guru dapat dan seharusnya memperbanyak muatan materi dari berbagai sumber di luar buku-buku yang dianjurkan oleh kurikulum. Namun penambahan dan pemilihan bahan harus disesuaikan dan tidak terlalu jauh dari garisan yang diberikan.

Sementara itu, langkah-langkah untuk memotivasi siswa diantaranya telah kami sampaikan tadi. Namun pada pokoknya, guru kelas dapat menyesuaikan dengan keadaan dan situasi sekolah masing-masing (Zul Amri dan Jufrizal).

II. Pertanyaan : (Tisnawati, Guru SMU Sicincin untuk Riri)

Menurut kamu, apakah bahasa Inggris itu menarik? Perubahan apa yang dirasakan antara belajar bahasa Inggris sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas ini?

Tanggapan: Menurut saya, bahasa Inggris itu menarik. Saya ingin sekali pandai berbahasa Inggris. Saya tahu bahwa sebagian teman-teman ingin pula pandai berbahasa Inggris. Namun rasanya pelajaran bahasa Inggris ini mirip dengan tugas, menjawab pertanyaan, dan tugas rumah. Suasana kelas kurang bervariasi dan guru cenderung menyelesaikan tiap halaman buku paket. Dengan adanya penelitian ini dengan gaya dan bentuk PBM yang bervariasi saya sekarang tahu bahwa bahasa Inggris bukan hanya *structure* dan *reading* saja. Bahasa Inggris ternyata cukup rileks dan bisa dipelajari dan kita bisa pandai. (Riri).

III. Pertanyaan: (Alfina, Guru SMU Muhammadiyah Solok untuk tim peneliti dari SMU

6)

Bagaimana Ibu mengajar sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas ?

Tanggapan: Sebelumnya saya begitu terpaku pada GBPP dan kurikulum serta buku paket. Mencari bahan lain serta pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler hanya merepotkan saja. Agaknya dengan PTK ini, wawasan saya tentang PBM terbuka. Meragamkan bahan ajar dan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler begitu bermanfaat. Saya tahu sekarang bahwa PBM perlu dan mesti diperkaya dan diragamkan. (Yulharni).

Bentuk-bentuk tindakan yang dikemas dalam PTK ini banyak memberi pelajaran pada saya sehingga cara saya mengajar turut berubah dan siswa nampaknya ikut menerima dengan baik. (Gusnetty)

IV. Pertanyaan: (Nurman. Guru SMU Sungai Tarab)

1. Bagaimana kiat ibuk memotivasi anak yang kurang motivasi ?
(untuk guru bahasa Inggris).
2. Apa yang tidak mengenakan belajar bahasa Inggris sebelum PTK dan apakah itu telah berubah sekarang? (untuk Riri).

Tanggapan: Apa yang telah kami lakukan melalui PTK ini adalah sebagian kiat yang bermanfaat untuk memotivasi belajar siswa. Sehubungan dengan ini, saya pakai saja pokok-pokok tindakan PTK ini dan dengan saling diskusi (Yulharni).

Yang tidak mengenakan belajar bahasa Inggris itu sebelum ini yaitu gaya dan materi ajar yang selalu buku paket. Pelajaran lebih banyak *structure* dan *reading*, sedikit sekali selingan. Sekarang suasananya lebih ceria dan bervariasi. Saya yang selalu repot dan agak kesal bila ada PR, sekarang begitu antusias dan lebih terpacu untuk terus belajar (Riri).

Agaknya PTK yang dilaksanakan ini memberikan beberapa cara bagaimana meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris di SMU 6 Padang. Sedangkan bagaimana kiat Bapak dan Ibuk meningkatkan motivasi siswa di sekolah masing-masing dapat dipakai pokok-pokok yang dikemukakan pada PTK ini. Namun yang paling penting bagaimana suasana dan keadaan di sekolah Bapak dan Ibuk adalah sumber ilham penting yang mesti Bapak dan Ibuk perhatikan (Jufrizal).

Pimpinan Seminar

Zul Amri

Novulis

Jufrizal